

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 561/ Ekonomi Pembangunan

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN FUNDAMENTAL



JUDUL PENELITIAN ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN HARGA BERAS TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Tahun ke-1 dari 1 tahun yang direncanakan

Tim Pengusul:

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D (Ketua)
Dr. Wawan Hermawan, S.E., M.T (Anggota)
Dr. Fitrawaty, S.P., M.Si (Anggota)

Dibiayai Oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan
Tinggi, Sesuai dengan Surat Perjanjian Penelitian No. 022A/UN33.8/KU/2016,
Tanggal 10 Februari 2016

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
JULI 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN HARGA BERAS TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : INDRA MAIPITA S.Pd.M.Si,Ph.D
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
NIDN : 0003047107
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Nomor HP : 08192111777
Alamat surel (e-mail) : imaipita@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr WAWAN HERMAWAN SE.,M.T
NIDN : 0002057303
Perguruan Tinggi : Universitas Padjadjaran

Anggota (2)

Nama Lengkap : FITRAWATY SP,M.Si
NIDN : 0011057601
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 50.000.000,00



Mengetahui,
Dekan,

(Prof. Indra Maipita, M.Si.,Ph.D)
NIP/NIK 197104032003121003

Medan, 13 - 7 - 2016
Ketua,

(INDRA MAIPITA S.Pd.M.Si,Ph.D)
NIP/NIK 197104032003121003

RINGKASAN

Sebahagian besar pengeluaran rata-rata per kapita masyarakat Indonesia masih untuk makanan. Meski mengalami trend yang menurun, namun sejak tahun 1999 hingga tahun 2014, porsi pengeluaran untuk makanan masih diatas 50 persen dari total pengeluaran yang dilakukan. Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, bahkan lebih dari 95 persen masyarakat Indonesia masih mengandalkan beras sebagai makanan pokok. Kondisi ini mengakibatkan harga beras menjadi tolok ukur dari berbagai indikator perekonomian. Konsumsi beras merupakan komoditi utama dalam perhitungan paket komoditi kebutuhan makanan oleh BPS. Selain itu, beras merupakan komoditi utama yang memberi pengaruh besar terhadap garis kemiskinan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa harga pangan yang lebih tinggi dapat meningkatkan ketidakmerataan (ketimpangan pendapatan) dan kemiskinan. Sebahagian penelitian memperkirakan bahwa kenaikan 20 persen harga pangan dapat menyebabkan naiknya tingkat ketimpangan sebesar satu persen dalam koefisien Gini. Dengan demikian, setiap kenaikan harga beras pasti akan berdampak langsung pada kemampuan rumah tangga dalam memastikan ketersediaan beras untuk keluarganya.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dampak kenaikan harga beras terhadap pendapatan dan pengeluaran rumahtangga di Indonesia, (2) menganalisis dampak kenaikan harga beras terhadap tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan, dan keparahan kemiskinan di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan data sekunder, terdiri dari data Susenas, Tabel I-O, dan data indikator makroekonomi, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia dan sumber lain yang relevan.

Hasil sementara dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa variabel seperti perubahan kurs, kenaikan harga beras internasional, dan pendapatan per kapita masyarakat berpengaruh terhadap harga beras domestik, sedangkan kenaikan produksi beras domestik tidak berpengaruh secara signifikan.



PRAKATA

Puji dan syukur kami persembahkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, atas segala berkah, rahmat dan hidayahNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan meski dengan banyak kendala.

Bukti empiris dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga beras akan berdampak terhadap daya beli, tingkat kemiskinan dan ketimpangan (Shrestha, and Chaudhary, 2012; De Hoyos dan Medvedev, 2009; World Bank, 2008; Save the Children, 2009; Ravalion dan Walle, 1991; Minot dan Goletti, 2000).

Dari berbagai studi tersebut terlihat bahwa menganalisis dampak ekonomi dari kenaikan harga beras sangat perlu dilakukan karena dampak kenaikan harga beras dapat mengancam stabilitas ekonomi makro dan pertumbuhan suatu negara. Lebih khusus, kenaikan harga beras akan berdampak terhadap kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini terutama berlaku bagi negara berpenghasilan rendah, negara mengimpor, dan sebagian besar negara berkembang (Reyes, et al, 2009). Selain itu, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan dan pemerataan pendapatan merupakan satu dari sedikit tujuan utama suatu negara (Maipita et.al, 2010; Maipita, 2013; Maipita, 2014). Metode mikroekonomi standar secara konsisten menunjukkan bahwa, dalam jangka pendek, harga pangan yang lebih tinggi meningkatkan kemiskinan di negara-negara berkembang (Headey, 2014).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dampak kenaikan harga beras terhadap kemiskinan dapat diungkap dengan lebih jelas, khususnya untuk negara Indonesia.

Pada kesempatan ini, kami juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelenggaraan dan penyelesaian penelitian ini. Kepada Lembaga Penelitian Unimed, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemenristek DIKTI yang telah mempercayai pelaksanaan penelitian ini dengan memberikan pendanaan, Teman-teman di FE Unpad, dan lainnya. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan di Indonesia.

Medan, Juli 2016
Ketua Peneltia,

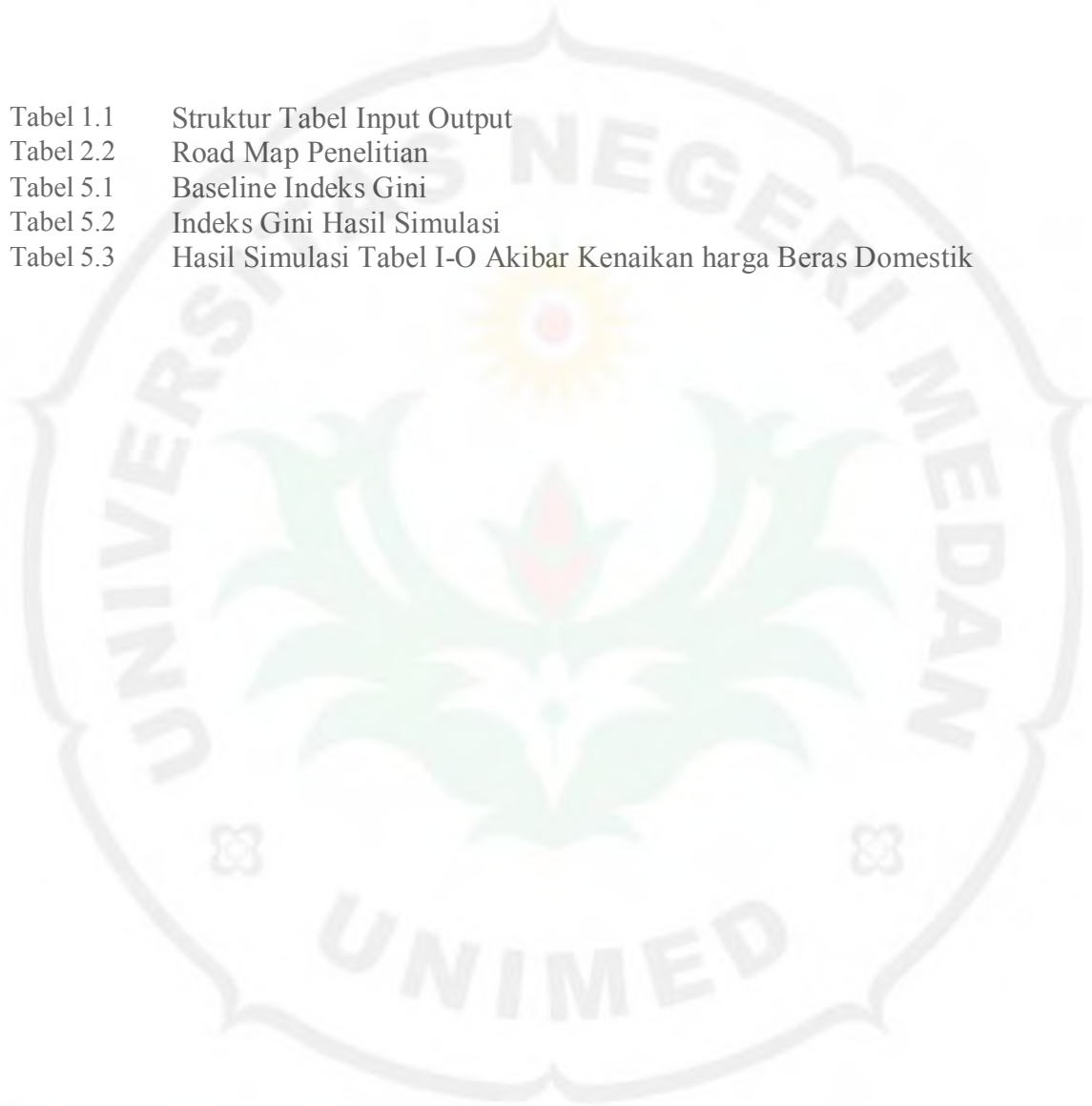

Indra Maipita
NIP. 197104032003121003

DAFTAR ISI

	Halaman:
Ringkasan	iv
Bab I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
Bab II	
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Harga, Pendapatan dan Kemiskinan	4
2.2. Kurva Lorenz dan Koefisien Gini	4
2.3. Input-Output	5
2.4. Pengukuran Kemiskinan	6
2.5. Penelitian Sebelumnya	8
2.6. Roadmap Penelitian	9
Bab III	
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan Khusus	10
3.2. Keutamaan dan Manfaat Penelitian	11
Bab IV	
METODE PENELITIAN	
4.1. Desain dan Model Penelitian	13
4.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian	15
Bab V	
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
5.1. Perkembangan Harga Beras Domestik dan Internasional	16
5.2. Simulasi Persamaan Harga Beras Domestik	18
5.3. Simulasi Persamaan Pengeluaran Rumah Tangga	23
5.4. Simulasi Dengan Tabel Input-Output	26
Bab VI	
KESIMPULAN DAN SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Hasil Regresi dan Perhitungan	31
Lampiran 2. Jadwal Penelitian	36
Lampiran 3. Dukungan Sarana dan Prasarana	37
Lampiran 4. Pembagian Job Description TIM	37
Lampiran 5. Bio Data TIM	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Struktur Tabel Input Output	6
Tabel 2.2	Road Map Penelitian	9
Tabel 5.1	Baseline Indeks Gini	25
Tabel 5.2	Indeks Gini Hasil Simulasi	26
Tabel 5.3	Hasil Simulasi Tabel I-O Akibar Kenaikan harga Beras Domestik	27



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pengeluaran Rata-Rata per Kapita untuk Makanan dan non Makanan (%)	1
Gambar 1.2	Trend Pergerakan Harga Beras Medium Januari-April 2015 (Rp/Kg)	1
Gambar 1.3	Gini Ratio dan Tingkat Kemiskinan Indonesia	2
Gambar 2.1	. Mekanisme Transmisi Kenaikan Harga Beras dalam Mempengaruhi Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan	4
Gambar 2.2	Bentuk Kurva Lorenz	5
Gambar 3.1	Perkiraan Perkembangan Demografi Indonesia	12
Gambar 5.1	Perkembangan Harga Beras Domestik dan Harga Beras Internasional (Rp/Kg)	16
Gambar 5.2	Hasil Simulasi: Peningkatan Produksi Beras Domestik Terhadap Harga Beras Domestik	18
Gambar 5.3	Hasil Simulasi: Penurunan Produksi Beras Domestik terhadap Harga Beras Domestik	19
Gambar 5.4	Hasil Simulasi: Kenaikan Kurs (Rp/US\$) terhadap Harga Beras Domestik	19
Gambar 5.5	Hasil Simulasi: Penurunan Kurs (Rp/US\$) Terhadap Harga Beras Domestik	20
Gambar 5.6	Simulasi: Peningkatan Harga Beras Internasional (Rp/Kg) Terhadap Harga Beras Domestik	21
Gambar 5.7	Hasil Simulasi : Penurunan Harga Beras Internasional (Rp/Kg) terhadap Harga Domestik	21
Gambar 5.8	Hasil Simulasi: Peningkatan Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah) terhadap Harga Beras Domestik	22
Gambar 5.9	Hasil Simulasi : Penurunan Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah) Terhadap Harga Beras Domestik	22
Gambar 5.10	Hasil Simulasi : Perubahan variabel Produksi Beras, Penurunan Kurs, Kenaikan Harga Beras Internasional dan Peningkatan PDB Per Kapita	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Regresi dan Perhitungan	31
Lampiran 2	Jadual Penelitian	36
Lampiran 3	Dukungan Sarana dan Prasarana	37
Lampiran 4	Pembagian Job Description Team	37
Lampiran 5	Biodata Peneliti	38



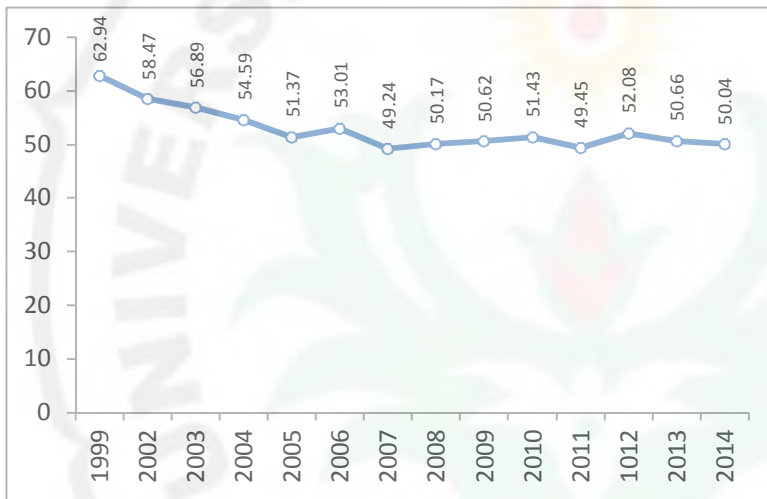
THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebahagian besar pengeluaran rata-rata per kapita masyarakat Indonesia masih untuk makanan (Gambar 1.1). Meski mengalami trend yang menurun, namun sejak tahun 1999 hingga tahun 2014, porsi pengeluaran untuk makanan masih diatas 50 persen dari total pengeluaran yang dilakukan.

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, bahkan lebih dari 95 persen



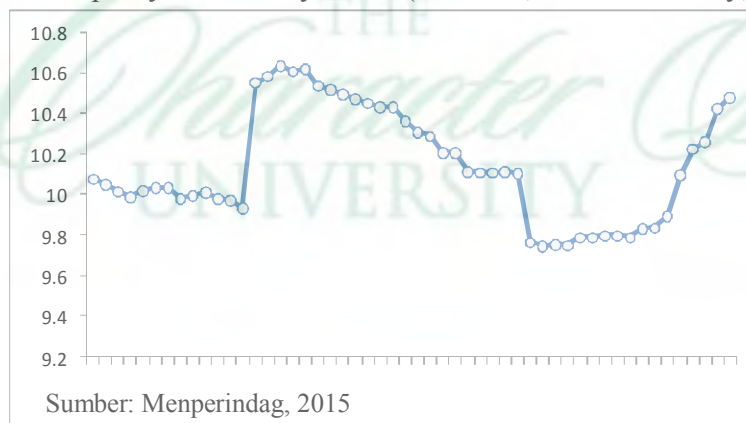
Sumber: BPS

Gambar 1.1. Pengeluaran Rata-Rata per Kapita untuk Makanan dan non Makanan (%)

masyarakat Indonesia masih mengandalkan beras sebagai makanan pokok. Kondisi ini mengakibatkan harga beras menjadi tolok ukur dari berbagai indikator perekonomian. Konsumsi beras merupakan komoditi utama dalam perhitungan paket komoditi kebutuhan makanan oleh BPS (Maipita, 2014). Selain itu, beras

merupakan komoditi utama yang memberi pengaruh besar terhadap garis kemiskinan (BPS, 2012;2013).

Bila kita lihat pergerakan harga beras dalam negeri periode Januari hingga April 2015, cukup berfluktuasi seperti diperlihatkan pada Gambar 1.2. Fluktuasi harga beras akan berdampak terhadap daya beli masyarakat (Shrestha, and Chaudhary, 2012) dan akhirnya berdampak



Sumber: Menperindag, 2015

Gambar 1.2. Trend Pergerakan Harga Beras Medium Januari-April 2015 (Rp/Kg)

terhadap tingkat kemiskinan. Ketika harga beras naik, porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan (beras) juga akan meningkat (De Hoyos dan Medvedev, 2009). Masyarakat yang sedikit di atas garis kemiskinan akan

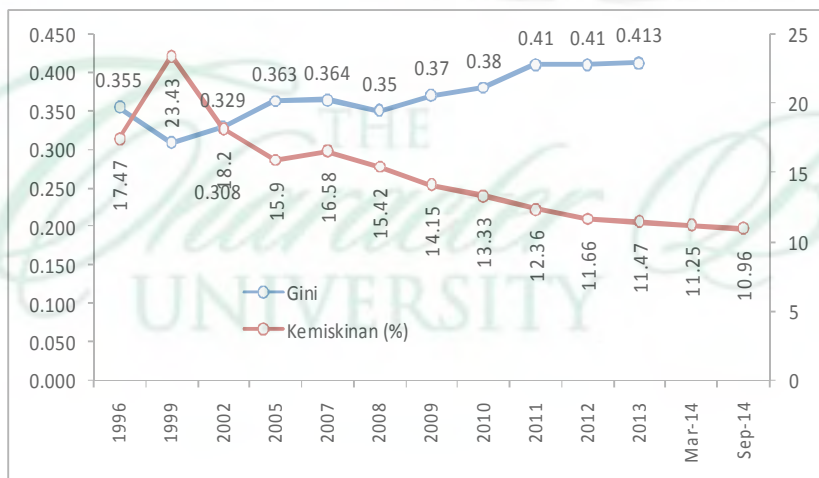
dapat jatuh ke bawah garis kemiskinan. Jika hal ini terjadi maka angka kemiskinan akan bertambah.

Fluktuasi harga beras di Indonesia disebabkan oleh banyak hal, antara lain: (1) faktor struktural dan siklus, (2) faktor penawaran dan permintaan, (3) pasar internasional dan domestik (ADB, 2008), (4) iklim, (5) distribusi, (6) nilai tukar, dan lainnya.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa harga pangan yang lebih tinggi dapat meningkatkan ketidakmerataan (ketimpangan pendapatan) dan kemiskinan. Studi di Bangladesh, Vietnam dan Amerika Latin menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di negara tersebut meningkat sebagai akibat dari guncangan harga pangan pada tahun 2007-2008 (World Bank, 2008; Save the Children, 2009). Bahkan penelitian ADB (2008) memperkirakan bahwa kenaikan sebesar 20 persen harga pangan dapat menyebabkan naiknya tingkat ketimpangan sebesar satu persen dalam koefisien Gini. Ravallion dan Walle (1991) menemukan bahwa setiap kenaikan 10 persen harga pangan di Indonesia akan berdampak terhadap peningkatan kemiskinan. Biro Pusat Statistik mengatakan bahwa harga beras sangat berpengaruh sebesar 23,39 persen terhadap garis kemiskinan. Dengan demikian, setiap kenaikan harga beras pasti akan berdampak langsung pada kemampuan rumah tangga dalam memastikan ketersediaan beras untuk keluarganya (Rini, 2015).

Di sisi lain, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga diyakini berdampak besar terhadap angka kemiskinan. Bahkan kenaikan harga BBM berdampak terhadap kenaikan harga beras melalui kenaikan biaya transportasi, biaya pupuk, bibit, dan komponen lainnya.

Kurun waktu setahun terakhir, tepatnya sejak November 2014, harga BBM di Indonesia



Sumber: BPS: www.BPS.go.id, diolah

Gambar 1.3. Gini Ratio dan Tingkat Kemiskinan Indonesia

mengalami fluktuasi yang cenderung naik. Kebijakan pemerintah untuk menghapuskan subsidi BBM (dengan berbagai alasan) dan menetapkan harganya sesuai dengan perkembangan harga minyak dunia, menyebabkan harga

BBM bersifat fluktuatif. Fluktuasi harga ini akan berdampak terhadap berfluktuasinya harga komoditas barang dan jasa lainnya termasuk beras dan akhirnya berpengaruh terhadap daya produksi, lapangan kerja, daya beli serta tingkat kemiskinan dan ketimpangan (Reyes, et al, 2009).

Meski trend tingkat kemiskinan cenderung turun seperti diperlihatkan pada Gambar 1.3, namun trend ketimpangan justru cenderung menaik. Kondisi ini akan semakin sulit ketika pasar yang ada tidak bersifat sempurna (*perfect market*). Di satu sisi, penyesuaian harga BBM dalam negeri dapat dilakukan dengan mudah oleh pemerintah sesuai dengan fluktuasi harga minyak dunia. Namun penyesuaian harga harga komoditas lain terhadap harga BBM dalam negeri tentulah tidak begitu mudah. Mekanisme pasar yang bekerja tidak dapat benar-benar sempurna (*perfect*). Ketika harga BBM naik, harga komoditas lain cenderung mengikuti, namun ketika harga BBM turun, dengan berbagai alasan harga komoditas lain tidaklah dengan mudah dapat mengikutinya.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Harga, Pendapatan dan Kemiskinan.

Besarnya pengeluaran keluarga terhadap konsumsi dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain: tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, dan ekspektasi masa depan. Menurut teori konsumsi Keynes, tingkat konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Artinya, ketika harga-harga naik, daya beli masyarakat akan turun karena jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang sama harus meningkat. Bila tingkat pendapatan tetap dan terbatas, maka jumlah barang yang dikonsumsi harus dikurangi. Pengurangan daya beli dan konsumsi ini akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat yang berada sedikit di atas garis kemiskinan, kondisi seperti ini dapat menggeser mereka ke bawah garis kemiskinan. Bila ini terjadi, maka angka kemiskinan akan bertambah. Mekanisme transmisi kenaikan harga terhadap tingkat kemiskinan diperlihatkan pada Gambar 2.1.

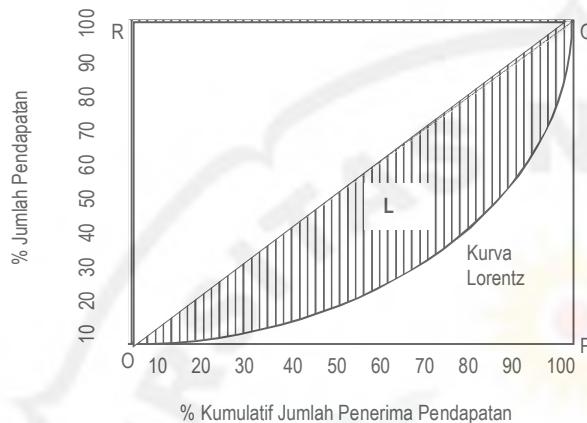


Gambar 2.1. Mekanisme Transmisi Kenaikan Harga Beras dalam Mempengaruhi Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan

2.2. Kurva Lorenz dan Koefisien Gini

Kurva Lorenz memberikan gambaran yang lebih jelas dibanding kurva lainnya. Ini disebabkan sumbu horizontal dan vertikalnya tidak menggunakan logaritma tetapi nilai hitung biasa (*arithmetic scale*) sehingga tidak terjadi pengerutan, baik pada tingkat pendapatan rendah maupun tingkat pendapatan tinggi (Maipita, 2014).

Bentuk kurva Lorenz menunjukkan derajat ketidak merataan dalam distribusi pendapatan



Gambar 2.2. Bentuk Kurva Lorenz (Sumber: Maipita, 2014)

(Perkins, et.al, 2001). Dalam kondisi distribusi pendapatan merata secara sempurna, maka X persen dari jumlah penduduk akan menerima X persen dari jumlah pendapatan. Dalam kurva Lorenz, keadaan ini digambarkan sebagai garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas (OQ). Ini berarti, seluruh pendapatan keluarga akan sama dengan pendapatan rata-rata.

Jika X persen jumlah individu atau keluarga menerima kurang dari X persen pendapatan, maka kurva Lorenz akan menyimpang dari garis diagonal OQ memberat ke bawah menjadi OQ yang cekung (*concave*). Semakin tidak merata distribusi pendapatan maka kurva Lorenz akan semakin cekung (Todaro & Smith, 2003).

Formula dari rasio konsentrasi Gini (*Gini concentration ratio*) atau koefisien Gini (*Gini coefficient*) diperlihatkan pada persamaan (1).

$$G = 2 \sum_{i=1}^k (P_i - Q)(P_i - P_{i-1}) \quad (1)$$

dengan: P_i merupakan persentase kumulatif jumlah keluarga atau individu hingga kelas ke- i , Q_i merupakan persentase kumulatif jumlah keluarga pendapatan hingga kelas ke- i dan k adalah jumlah kelas pendapatan.

2.3. Input-Output

Tabel I-O menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa yang terjadi antar sektor produksi di dalam suatu ekonomi dengan bentuk penyajian berupa matriks (Tabel 1). Tabel I-O merupakan uraian statistik yang disajikan dalam bentuk matriks.

Kemampuan alat analisis ini untuk melihat keterkaitan (*linkages*) antar-sektor demi sektor dalam perekonomian hingga tingkat yang lebih rinci, menjadikan alat analisis ini digunakan dalam proses perencanaan pembangunan. Tabel I-O akan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang: (a) struktur perekonomian, mencakup struktur output dan nilai tambah masing-masing sektor, (b) struktur input antara, yaitu penggunaan berbagai barang dan jasa

oleh sektor-sektor produksi, (c) struktur penyediaan barang dan jasa baik produksi dalam negeri maupun yang berasal dari impor, dan (d) struktur permintaan barang dan jasa, baik permintaan antara maupun permintaan akhir untuk konsumsi, investasi dan ekspor.

Tabel 2.1. Struktur Tabel Input Output

Alokasi Output Struktur Input	Sektor	Permintaan Antara						Permintaan Akhir	Jumlah Output
		1	2	.	.	.	n		
Input Antara	1	X ₁₁	X ₁₂	.	.	.	X _{1n}	F ₁	X ₁
	2	X ₂₁	X ₂₂	.	.	.	X _{2n}	F ₂	X ₂

	n	X _{n1}	X _{n2}	.	.	.	X _{nn}	F _n	X _n
Input Primer		V ₁	V ₂	.	.	.	V _n		
Jumlah Input		X ₁	X ₂	.	.	.	X _n		

Sumber: Richardson (1972), Modifikasi

Tabel 1 dapat dituliskan dalam bentuk matriks:

$$X = (I - A)^{-1} F. \quad (2)$$

dengan $(I - A)$ merupakan Matriks Leontief, $(I - A)^{-1}$ adalah Matriks kebalikan Leontief (*multiplier output*), F adalah permintaan akhir yang bersifat eksogen, dan X adalah total output yang ditentukan dengan memasukkan berbagai nilai permintaan akhir, F .

2.4. Pengukuran Kemiskinan

Terdapat berbagai ukuran atau indeks kemiskinan yang sering digunakan dalam berbagai studi empiris, antara lain adalah F-GT (Foster, et al, 1984; Datt & Ravallion, 1994; Blackwood and Linch, 1994; Olawa, 2012).

Foster-Greer-Thorbecke (FGT)

Foster, Greer dan Thorbecke memasukkan unsur derajat kemiskinan dari orang yang termiskin melalui parameter α . Indeks ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian empiris tentang kemiskinan karena sensitivitasnya terhadap kedalaman kemiskinan (*depth of poverty*) dan keparahan kemiskinan (*severity of poverty*). Formula matematisnya dituliskan sebagai berikut:

$$P_\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{g_i}{z} \right]^\alpha ; \alpha \geq 0 \quad (3)$$

n merupakan jumlah individu dalam populasi, q jumlah individu atau rumahtangga yang berada di bawah garis kemiskinan, g_i merupakan *poverty gap* dari rumahtangga ke- i , z adalah garis kemiskinan, P_α merupakan indeks kemiskinan menurut FGT dan α adalah derajat kemiskinan yang bersifat *arbitrer*.

Bila nilai $\alpha=0$, maka $P_\alpha = \text{headcount ratio}$, sehingga persamaan (4) dapat ditulis menjadi:

$$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{g_i}{z} \right]^0 = \frac{q}{n} = H \quad (4)$$

Indeks P_0 menunjukkan proporsi penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, didefinisikan sebagai persentase jumlah penduduk miskin terhadap total penduduk. Kelemahan dari indeks ini adalah ketidak mapuannya menggambarkan kedalaman (*depth of poverty*) dan keparahan (*severity of poverty*) dari kemiskinan.

Untuk mengatasi kelemahan ini, digunakan indikator rasio kesenjangan pendapatan (*income gap ratio*) atau lebih dikenal dengan *poverty gap (PG) index* yang mengukur perbedaan rata-rata pendapatan penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Perbedaan ini dinyatakan sebagai suatu proporsi dari garis kemiskinan, yaitu $\frac{Z - y_i}{Z}$, y_i merupakan pendapatan atau pengeluaran rata-rata dari penduduk miskin.

Bila nilai $\alpha=1$, maka P_α merupakan perkalian antara *headcount ratio (H)* dengan *poverty gap index* $\frac{Z - y_i}{Z}$. Secara matematis dinyatakan seperti persamaan (5).

$$P_1 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{g_i}{z} \right]^1 = HI \quad (5)$$

Indeks ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan (*incidence of poverty*) dan kedalaman kemiskinan (*depth of poverty*). Namun indeks ini tidak sensitif terhadap distribusi pendapatan di antara penduduk miskin. Dengan kata lain, bila $\alpha=1$, akan diperoleh jurang kemiskinan (*gap poverty*) yang dinormalisasi (*normalized poverty gap, NPG*).

Bila nilai $\alpha=2$, maka P_α merupakan *distributionally sensitive index*). Secara matematis dituliskan:

$$P_2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[1 - \frac{y_i}{z} \right]^2 \quad (6)$$

Sampai pada batas tertentu, indeks ini dapat memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Juga dapat digunakan untuk mengetahui intensitas kemiskinan (*intensity of pverty*).

2.5. Penelitian Sebelumnya

Hasan (2013) dalam kajiannya meneliti tentang kenaikan harga beras terhadap kesejahteraan dan kemiskinan di Bangladesh. Kajian ini juga meneliti hubungan antara hilangnya kesejahteraan dengan pendapatan rumah tangga. Menggunakan data pengeluaran rumah tangga untuk memperkirakan kerugian kesejahteraan yang disebabkan oleh kenaikan harga. Kajian ini menemukan bahwa kenaikan harga beras dapat menambah atau mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini akan bergantung pada pilihan garis kemiskinan yang digunakan. Namun, kenaikan harga beras akan menambah ketimpangan pendapatan per kapita.

Deaton (1989) menggunakan teknik non parametrik melakukan kajian tentang dampak perubahan harga beras terhadap distribusi pendapatan di Thailand. Kajian ini menemukan bahwa untuk semua tingkat pendapatan, harga beras yang tinggi menguntungkan rumah tangga pedesaan, terutama rumah tangga berpenghasilan menengah.

Ivanic dan Martin (2008) meneliti dampak kenaikan harga makanan pokok terhadap kemiskinan di sembilan negara-negara berpenghasilan rendah. Kajian ini mendapati bahwa kenaikan harga bahan pokok dampak yang lebih banyak terhadap meningkatnya kemiskinan dibanding pengurangan kemiskinan.

Menggunakan metode yang dikembangkan oleh Deaton (1989) dan Minot dan Goletti (2000) Badolo dan Traore (2012) melakukan kajian tentang dampak kenaikan harga beras terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Burkina Faso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beras yang lebih tinggi memiliki dampak negatif terhadap tingkat pendapatan dan kemiskinan di daerah yang sebahagian besar penduduknya merupakan pembeli beras (bukan produsen). Kenaikan tingkat kemiskinan lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan di pedesaan. Naiknya harga beras juga meningkatkan ketimpangan pendapatan khususnya di daerah perkotaan dan di daerah dengan kemampuan ekonomi yang baik , tetapi menurun di daerah miskin.

2.6.Roadmap Penelitian

Sejak tahun 2006, Peneliti telah menekuni topik kemiskinan dengan berbagai model dan pendekatan penelitian. Secara garis besar, kegiatan dan rencana penelitian yang dilakukan sejak tahun 2006 hingga tahun 2016 diperlihatkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Roadmap Penelitian Ketua Peneliti

Tahun	Kegiatan		Proses	Produk	Utilisasi
2006	Studi Pendalaman Teori General Equilibrium (GE):	Input-Output (I-O)	Studi Pustaka dan Pelatihan		Memperdalam Pengetahuan Tentang GE Menggunakan I-O
2007		Social Accounting Matrix (SAM)	Studi Pustaka dan Pelatihan		Memperdalam Pengetahuan Tentang GE Menggunakan SAM
2008		Computable General Equilibrium Model (CGE)	Studi Pustaka, Pelatihan, Seminar		Memperdalam Pengetahuan Tentang GE Menggunakan CGE
	Studi Pengolahan Data GE Menggunakan:	GAMS	Magang dan Pelatihan		Menambah Wawasan Tentang GAMS
2009		GEMPACK	Magang dan Pelatihan		Menambah Wawasan Tentang GEMPACK
	Pengembangan Model CGE Untuk Fiskal, Kemiskinan dan Ekonomi Lainnya	Pengembangan dari Model yang Sudah Ada (dari Luar)	Melakukan Riset Pengembangan Model Menggunakan GAMS	- Replikasi Model - Jurnal Akreditasi	Informasi Apakah Model Yang Diadopsi dapat Digunakan di Indonesia atau Tidak Informasi Untuk Masyarakat
2010		Pengembangan dari Model yang Sudah Ada (dari Dalam Negeri)	Melakukan Riset Pengembangan Model Menggunakan GEMPACK	- Replikasi Model - Jurnal Akreditasi	Tersedianya Model yang Lebih baik Informasi Untuk Masyarakat
2011		Pengembangan Model Sendiri		- Model GE Untuk Ekonomi - Jurnal Akreditasi	Tersedianya Model CGE yang Lebih Baik Informasi Untuk Masyarakat
2012	Pengembangan Model yang Lebih Kompleks dan Pendokumentasian		Menambah Kompleksitas Model dan Menulis Buku Tentang GE	- Model yang Lebih Baik - Jurnal Akreditasi	Tersedianya Model CGE yang Lebih Baik Informasi Untuk Masyarakat

2013			<ul style="list-style-type: none"> - Model yang Lebih Baik - Jurnal Akreditasi - Buku Ajar GE Menggunakan I-O 	<p>Tersedianya Model CGE yang Lebih Baik</p> <p>Informasi Untuk Masyarakat</p> <p>Memperkaya Sumber Belajar masyarakat</p>
2014	Diversifikasi Model Kajian Kemiskinan	Membangun Model GE (perluasan model), dan Kajian Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Referensi tentang Kemiskinan - Jurnal Akreditasi/Internasional 	<p>Memperkaya Sumber Belajar masyarakat</p> <p>Tersedia Model Untuk Menyelesaikan Masalah Yang Ada</p> <p>Referensi Kajian Kemiskinan</p>
2015	Pengembangan Kajian Kemiskinan Menggunakan Model Lain dan Sudut Pandang Lain.	Membangun Model Prediksi Kelas Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia, ditinjau dari konsumsi, pendapatan, dan ketimpangan	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Midle Class Indonesia, Menurut Provinsi dan Nasional - Model Prediksi Peran Midle Class terhadap Perekonomian 	<p>Bahan Masukan Bagi Perencanaan Pembangunan</p> <p>Tersedia Model Prediksi Peran Midle Class</p>
2016		Simulasi dampak peningkatan harga pangan dan BBM terhadap kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil simulasi dampak peningkatan harga bahan pangan dan BBM terhadap tingkat kemiskinan - Jurnal Akreditasi/ Internasional 	<p>Bahan masukan bagi perencana pembangunan</p> <p>Memperkaya kajian kemiskinan</p> <p>Informasi bagi masyarakat</p>
2017				



BAB III. TUJUANDAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dampak kenaikan harga beras terhadap pendapatan dan pengeluaran rumahtangga di Indonesia, (2) menganalisis dampak kenaikan harga beras terhadap tingkat kemiskinan, kedalaman kemiskinan, dan keparahan kemiskinan di Indonesia. Output penelitian ini antara lain: (1) informasi dampak kenaikan harga beras terhadap tingkat pendapatan, pengeluaran dan indikator kemiskinan, (2) artikel yang diterbitkan di jurnal terakreditasi nasional dan/atau artikel yang dimuat di jurnal internasional.

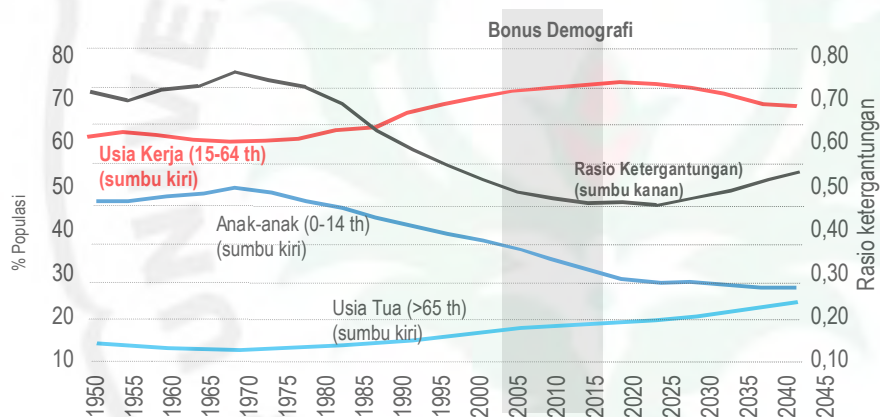
3.2. Keutamaan dan Manfaat Penelitian

Kemiskinan masih merupakan persoalan yang krusial dan fenomena yang sangat kompleks bagi setiap Negara (Hung and Makdissi, 2004; Marianti dan Munawar, 2006; Maipita et al, 2010). Bahkan Pengentasan Kemiskinan telah menjadi tujuan utama kebijakan publik di hampir semua negara industri (Moller, et al, 2003), sehingga pemerintah di masing-masing negara berusaha untuk mengurangi persoalan tersebut melalui instrumen fiskalnya (Maipita, et al, 2012).

Bukti empiris dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga beras akan berdampak terhadap daya beli, tingkat kemiskinan dan ketimpangan (Shrestha, and Chaudhary, 2012; De Hoyos dan Medvedev, 2009; World Bank, 2008; Save the Children, 2009; Ravalion dan Walle, 1991; Minot dan Goletti, 2000).

Dari berbagai studi tersebut terlihat bahwa menganalisis dampak ekonomi dari kenaikan harga beras sangat perlu dilakukan karena dampak kenaikan harga beras dapat mengancam stabilitas ekonomi makro dan pertumbuhan suatu negara. Lebih khusus, kenaikan harga beras akan berdampak terhadap kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini terutama berlaku bagi negara berpenghasilan rendah, negara mengimpor, dan sebagian besar negara berkembang (Reyes, et al, 2009). Selain itu, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan dan pemerataan pendapatan merupakan satu dari sedikit tujuan utama suatu negara (Maipita et.al, 2010; Maipita, 2013; Maipita, 2014). Metode mikroekonomi standar secara konsisten menunjukkan bahwa, dalam jangka pendek, harga pangan yang lebih tinggi meningkatkan kemiskinan di negara-negara berkembang (Headey, 2014).

Di sisi lain, Indonesia sedang berada pada kondisi yang disebut dengan “bonus demografi”. Rasio tingkat ketergantungan (*dependency ratio*) yang relatif kecil. Artinya pada saat ini hingga beberapa dasawarsa ke depan (Gambar 4), Indonesia memiliki penduduk usia kerja yang cukup besar dibanding dengan anak-anak dan usia tua. Meningkatnya penduduk usia kerja juga dapat meningkatkan jumlah rumahtangga kelas menengah yang akhirnya secara siklus juga menjadi input dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan pengurangan ketimpangan (Maipita, 2014). Di sisi lain, kondisi ini mengindikasikan bahwa akan terjadi peningkatan konsumsi. Konsumsi masyarakat produktif akan lebih tinggi dari masyarakat yang tidak produktif. Artinya bahwa permintaan terhadap beras sebagai



(Sumber: MP3EI, 2011)

Gambar 3.1. Perkiraan Perkembangan Demografi Indonesia

makanan pokok masyarakat Indonesia juga akan meningkat. Sejalan dengan target pencapaian MP3EI dan target pengurangan kemiskinan yang telah dicanangkan pemerintah, maka dianggap sangat perlu untuk menganalisis dan mengetahui dengan jelas dampak kenaikan harga beras terhadap tingkat pendapatan, dan indikator kemiskinan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka akan dapat menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah selain dapat menjadi dasar untuk berbagai penelitian ekonomi lainnya, yang berkenaan dengan kesejahteraan, dan kemiskinan.

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Desain dan Model Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka perilaku dari harga beras menjadi perhatian awal pada tahap penelitian. Untuk menentukan bagaimana perilaku dari harga beras, maka akan mengacu pada fungsi permintaan biasa, dimana permintaan dari sebuah barang ditentukan oleh harganya, harga barang lain dan pendapatan ceteris paribus. Untuk mendapatkan fungsi dari sebuah harga, fungsi permintaan atas Q_x (kuantitas x) dibuat menjadi fungsi invers terhadap fungsi untuk P_x (harga x).

Permintaan terhadap beras yang dibuat fungsi untuk harga, dipengaruhi oleh harga dari beras itu sendiri dan pendapatan. Khusus untuk kasus beras, harga sangat terpengaruh oleh panen atau produksi beras dan harga dari beras internasional. Hal ini karena Indonesia sewaktu-waktu masih memerlukan impor untuk menjaga stabilitas harga dari beras, sehingga persamaan harga dari beras dapat ditunjukkan oleh persamaan:

$$\ln Pd_t = a + b_1 \ln Q_t + b_2 \ln e_t + b_3 \ln P_t^* + \ln PDBK_t + u_t \quad (7)$$

dengan:

Pd	: Harga Beras Domestik
Q	: Produksi Beras
e	: Kurs RP/US\$
P^*	: Harga Internasional
$PDBK$: PDB Per kapita
t	: Tahun

Model pada persamaan (7) berguna untuk mendapatkan perilaku dari harga beras dengan menggunakan data tahunan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015. Hasil dari koefisien yang ada memberikan gambaran atas perilaku biasa (*business as usual*) dari perubahan variabel bebas, yaitu produksi beras, kurs, harga pasar dan pendapatan per kapita. Variabel-variabel bebas ini menjadi sebuah dasar dalam melakukan sebuah simulasi dengan mengubah persentase kenaikan dari masing-masing variabel.

Simulasi untuk mendapatkan perubahan harga, secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Simulasi Produksi, simulasi ini dilakukan bila terjadi kenaikan produksi akibat panen yang melimpah atau sebaliknya akibat gagal panen. Angka simulasi dilakukan dengan hitungan persen. Positif untuk kenaikan dan negatif untuk penurunan; (2) Simulasi kurs,

simulasi ini dilakukan apabila terjadi kenaikan kurs (rupiah terdepresiasi), dalam bentuk persentase; (3) Simulasi harga beras internasional, simulasi pada kenaikan harga beras internasional dengan angka persen; (4) Simulasi PDB per kapita, simulasi perubahan PDB per kapita dilakukan dengan mengubah besarnya (naik atau turun) dalam bentuk persentase.

Keempat simulasi tersebut dilakukan secara parsial dan simultan, sehingga bisa dilakukan analisis dari tiap dampak simulasi dengan asumsi yang mendasarinya. Perubahan harga untuk *shock* dari empat variabel ini dijadikan sebagai dasar untuk melihat perubahan dari pengeluaran konsumsi total dari rumah tangga yang mengacu pada data susenas. Cara ini sebagai dasar untuk melihat perilaku dari pengeluaran rumah tangga terhadap beras melalui bobot elastisitas dari permintaan beras dan pengeluaran lainnya. Syarat yang dibuat adalah $b_1 + b_2 = 1$ (*constan return to scale*).

Untuk itu dilakukan regresi bersyarat guna melihat bobot dari pengeluaran rumah tangga terhadap beras dan non beras dari data susenas dengan persamaan:

$$\ln EXP_i = a + b_1 \ln Rice_i + b_2 \ln NRice_i + u_i \quad (8)$$

dengan:

- Rice : Pengeluaran Rumah Tangga untuk Beras
- NRice : Pengeluaran Rumah Tangga untuk Non Beras
- Exp : Pengeluaran Total Rumah Tangga

Bersarkan hasil dari perubahan pengeluaran rumah tangga yang ada di susenas, maka dibuat persentil dari rumah tangga berdasarkan pengeluaran rumah tangganya. Angka dari tiap persentil akan dibandingkan dengan data persentil dari data dasar (*baseline*) untuk masing-masing simulasi dan dibuat indeks gini dan indek FGT untuk analisis kemiskinan dan ketimpangan.

Tahap akhir dari analisis adalah membuat hasil simulasi ini ke dalam tabel IO yang juga disimulasikan untuk melihat pengaruh dari perubahan harga beras terhadap perekonomian. Sektor-sektor yang ada di tabel IO akan dijadikan acuan untuk melihat dampak terbesar atau terkecil dari perubahan harga beras dan sekaligus juga bisa memperkirakan seberapa besar dampak dari perubahan harga beras ini (melalui beberapa simulasi) terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan data sekunder, terdiri dari data Susenas, Tabel I-O, dan data indikator makroekonomi, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia dan sumber lain yang relevan.



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Perkembangan Harga Beras Domestik dan Internasional

Negara-negara penghasil beras yang terdiri dari negara Vietnam, Thailand, Cina, India dan negara-negara lainnya menjadi acuan dalam membuat harga internasional untuk beras. Harga beras domestik didapat dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2014. Terdapat perbedaan yang cukup jauh antara harga beras domestik dengan harga beras internasional, seperti diperlihatkan pada Gambar 5.1. Hal ini mengindikasikan bahwa beras impor akan memberikan penekanan atas harga beras lokal. Kualitas beras pada kedua harga ini merupakan kualitas rata-rata, sehingga perbedaan yang ada cukup memberikan gambaran atas potensi masuknya beras impor.



Sumber : BPS diolah; Pd = harga beras domestik, Pi = harga beras internasional

Gambar 5.1. Perkembangan Harga Beras Domestik dan Harga Beras Internasional (Rp/Kg)

Untuk melihat karakter dari variabel-variabel yang mempengaruhi harga beras di Indonesia kita lihat pengaruh dari harga internasional itu sendiri ditambah dengan produksi beras di Indonesia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika dan Pendapatan Perkapita. Sesuai dengan model yang sudah dibuat, maka didapat persamaan (5.1)

$$\ln Pd_t = 21.87996 - 0.9761 \ln Q_t - 0.5092 \ln e_t + 0.04456 \ln P_t^* + 3.5985 \ln PDBK_t \quad (5.1)$$

(*) (***)

$$R^2 = 0.9821$$

dengan:

Pd : Harga Beras Domestik

Q : Produksi Beras

e : Kurs RP/US\$

P* : Harga Internasional

PDBK : PDB Per kapita

t : Tahun

Variabel perubahan produksi beras di Indonesia tidak mempengaruhi perubahan harga beras domestik. Hal ini karena panen raya padi yang terjadi tidak secara langsung mempengaruhi jumlah stok beras di pasaran, walaupun tanda dari koefisien produksi beras negatif. Artinya jika terjadi kenaikan produksi beras sebesar satu persen akan menurunkan harga beras domestik sebesar 0,98%. Angka ini masuk akal walaupun tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat alpha sebesar 10%.

Kurs rupiah terhadap dollar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga beras domestik. Jika terjadi kenaikan kurs rupiah terhadap dollar atau terjadi pelemahan rupiah terhadap dollar (depresiasi rupiah) sebesar satu persen, maka harga beras domestik akan turun sebesar 0,5%. Hal ini bertolak belakang dengan teori dimana kenaikan harga impor harusnya mengalihkan permintaan atas barang domestik. Artinya dalam hal ini kenaikan harga beras impor akibat dari depresiasi rupiah tidak membuat harga beras domestik menjadi lebih murah daripada harga beras internasional, dengan kata lain harga beras internasional tetap lebih murah dan permintaan atas harga yang lebih murah tetap tinggi.

Perilaku kurs terhadap harga beras domestik sejalan dengan variabel harga beras internasional. Kenaikan harga internasional dengan asumsi kurs konstan, menunjukkan tanda koefisien yang positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan harga beras domestik. Angka koefisien sebesar 0,05 menunjukkan perubahan harga beras internasional yang tidak banyak merubah harga beras domestik.

Variabel terakhir adalah pendapatan per kapita. Variabel ini menunjukkan pengaruh yang besar dan signifikan terhadap perubahan harga beras domestik. Jika terjadi kenaikan pendapatan per kapita sebesar satu persen menyebabkan kenaikan harga beras domestik

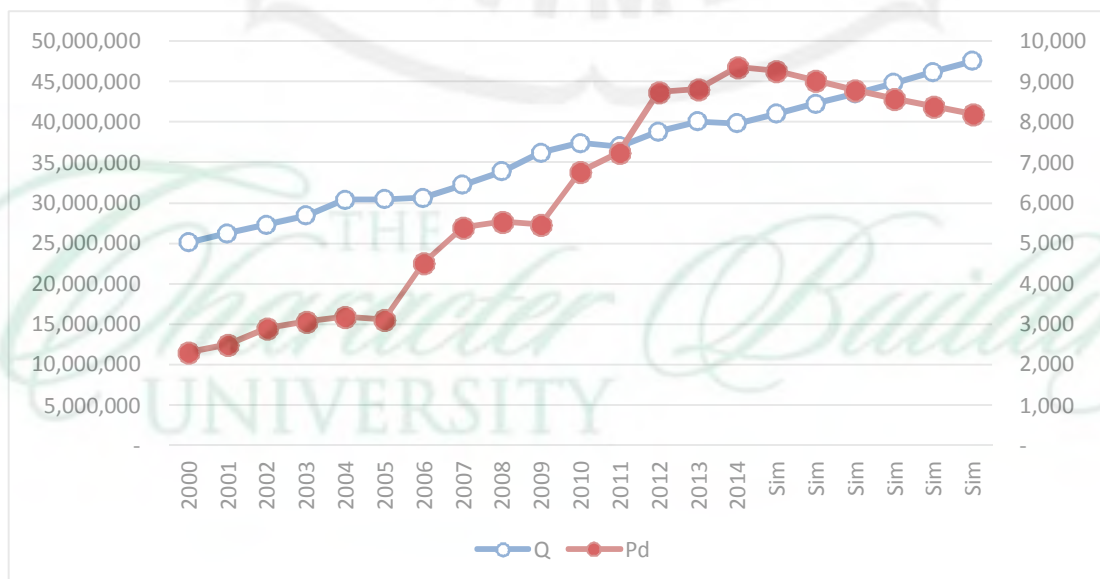
sebesar 3,6%. Angka ini menunjukkan juga tingkat elastisitas harga beras terhadap pendapatan per kapita yang tinggi atau elastis.

Selanjutnya pada persamaan di atas dilakukan simulasi dengan beberapa skenario terhadap variabel Produksi, Kurs, Harga Beras Internasional dan PDB Perkapita. Simulasi dilakukan secara parsial, artinya hanya variabel tertentu yang berubah dan variabel lainnya dianggap tidak berubah, dan secara simultan, atau disimulasikan dengan adanya perubahan pada semua variabel independen.

5.2. Simulasi Persamaan Harga Beras Domestik

Untuk melihat dampak masing-masing variabel terhadap harga beras domestik pada persamaan (5.1), maka dilakukan simulasi secara parsial terhadap masing-masing variabel tersebut. Simulasi pertama dilakukan dengan cara menaikkan tingkat produksi beras. Hasil ini diperlihatkan pada Gambar 5.2.

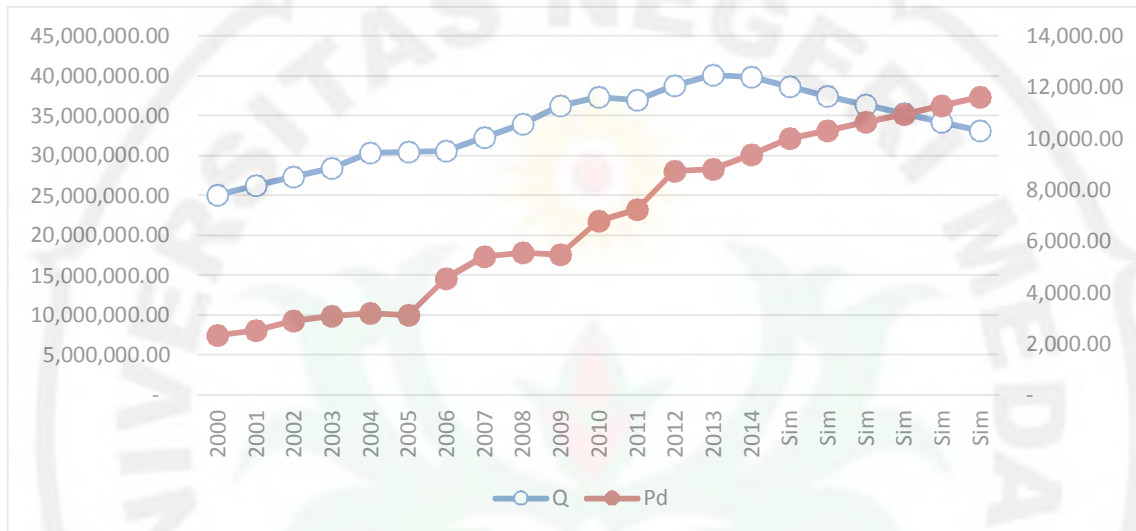
Harga Beras Domestik menunjukkan penurunan pada saat terjadi peningkatan produksi beras sebesar 3% setiap tahun dari tahun 2014 sebagai *baseline*. Dampak dari harga beras domestik adalah terjadi penurunan sebesar 1,02% pada harga beras. Jika terjadi kenaikan secara terus menerus sampai dengan enam kali kenaikan produksi sebesar 3%, maka harga beras domestik turun 2,3% pada akhir periode. Atau terjadi penurunan harga lebih dari seribu rupiah.



Sumber : Pengolahan Data; (Q = produksi; Pd = harga beras)

Gambar 5.2. Hasil Simulasi: Peningkatan Produksi Beras Domestik Terhadap Harga Beras Domestik

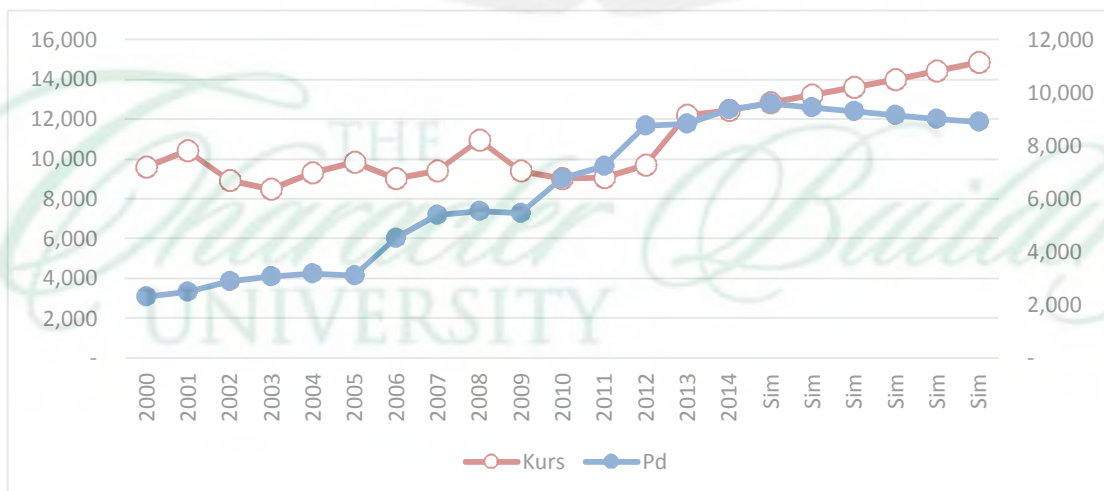
Simulasi atas perubahan produksi beras dilakukan jika terjadi penurunan produksi beras dengan besaran penurunan sama dengan peningkatan akan meningkatkan harga beras domestik seperti pada Gambar 5.3. Peningkatan harga beras akibat dari penurunan produksi beras ini memberikan dampak yang terus meningkatkan harga beras domestik.



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.3. Hasil Simulasi: Penurunan Produksi Beras Domestik terhadap Harga Beras Domestik

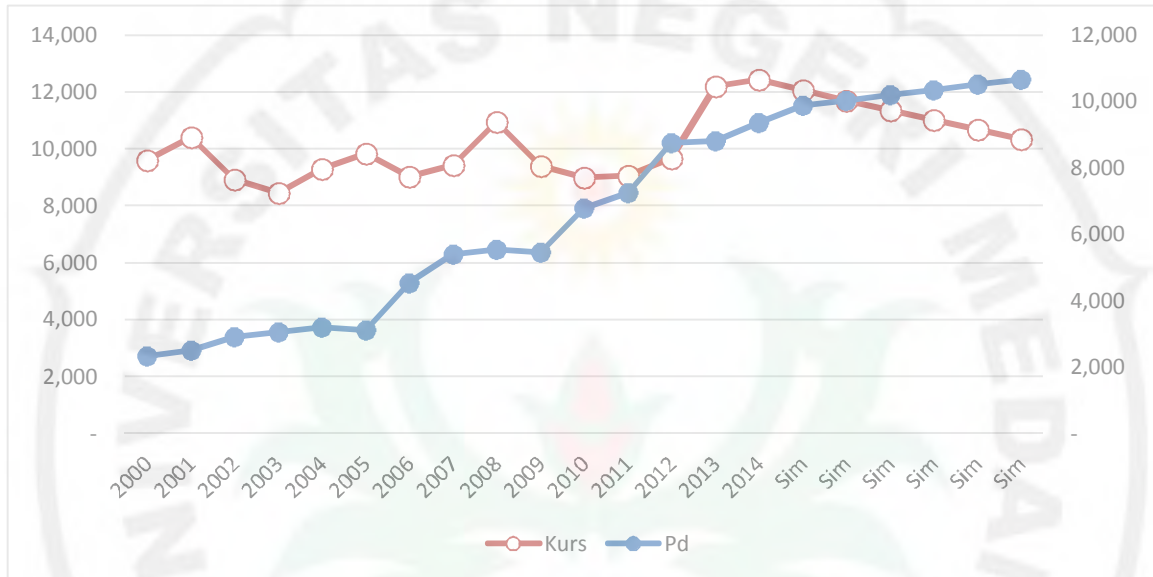
Simulasi yang kedua adalah dengan meningkatkan kurs rupiah terhadap dollar (depresiasi rupiah terhadap dollar). Hasil simulasi menunjukkan bahwa ketika kurs rupiah meningkat (nilai rupiah melemah atau terdepresiasi terhadap dollar), maka akan terjadi penurunan terhadap harga beras domestik.



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.4. Hasil Simulasi: Kenaikan Kurs (Rp/US\$) terhadap Harga Beras Domestik

Sebaliknya, jika terjadi penurunan kurs rupiah terhadap dollar atau terjadi apresiasi rupiah, maka harga beras domestik cenderung naik. Kondisi ini diperlihatkan pada Gambar 5.5 yang menunjukkan simulasi pada saat terjadi penurunan kurs dengan variabel lainnya tidak berubah.

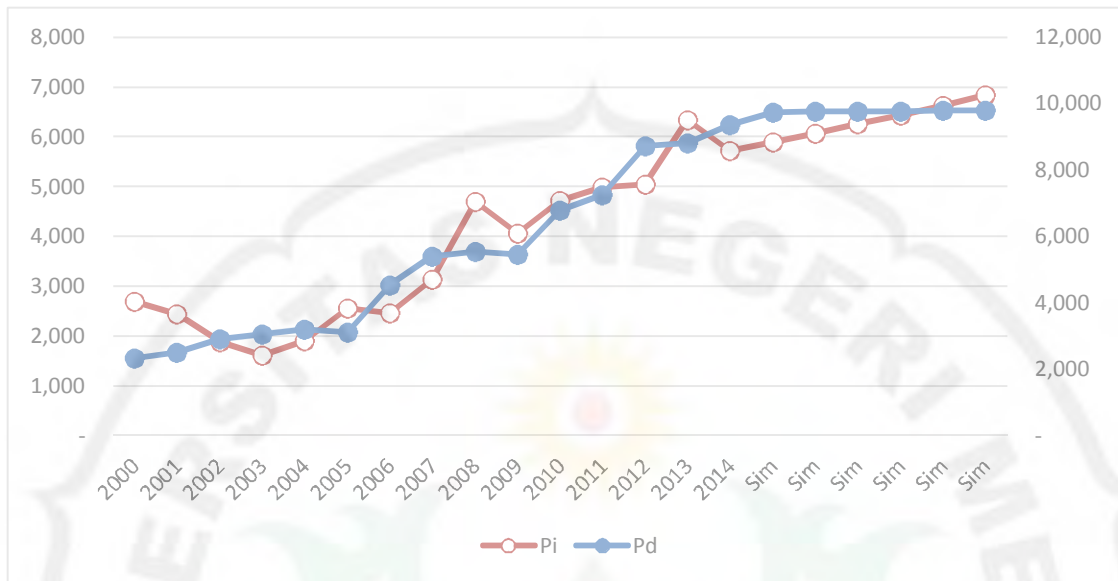


Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.5. Hasil Simulasi: Penurunan Kurs (Rp/US\$) Terhadap Harga Beras Domestik

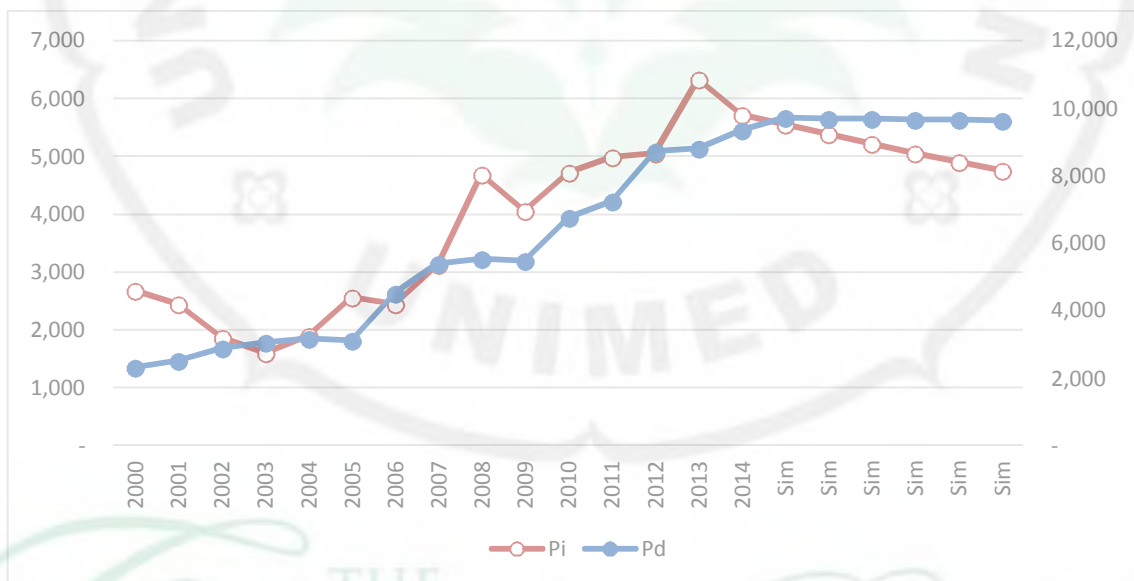
Simulasi peningkatan Harga Beras Internasional (Gambar 5.6) dan penurunan Harga Beras Internasional (Gambar 5.7) tidak banyak memberikan perubahan pada harga beras domestik. Hal ini karena koefisien dari perubahan yang relatif kecil, sehingga dampak dari perubahan harga internasional ini tidak terlalu kelihatan. Pada kedua gambar di bawah terlihat pada periode simulasi nampak pola mendatar, walaupun tidak sepenuhnya sejajar dengan sumbu horisontal.





Sumber : Pengolahan Data

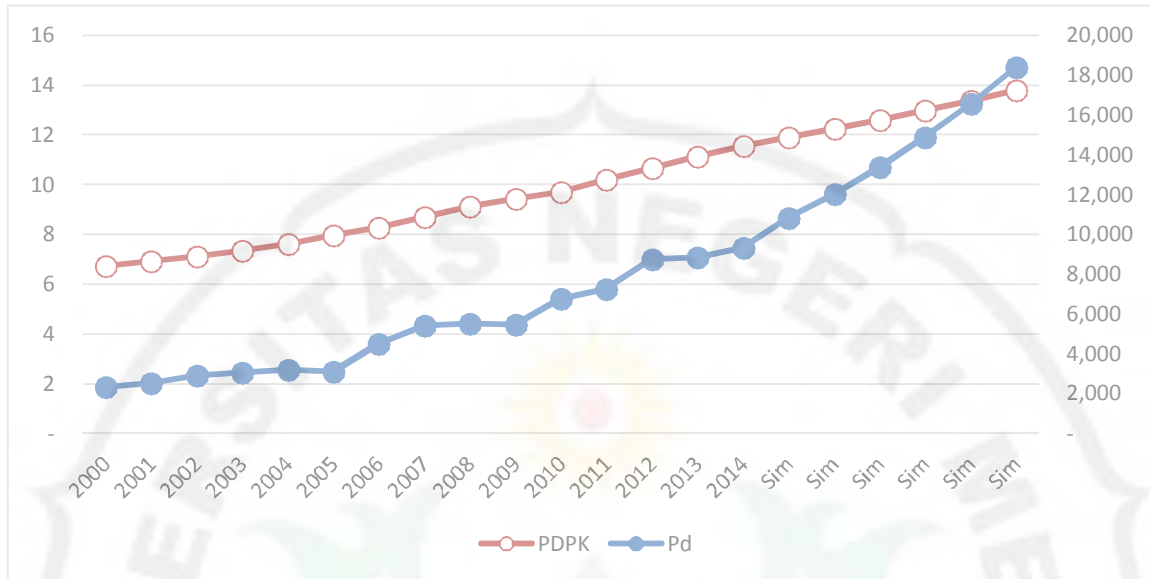
Gambar 5.6. Simulasi: Peningkatan Harga Beras Internasional (Rp/Kg) Terhadap Harga Beras Domestik



Sumber : Pengolahan Data

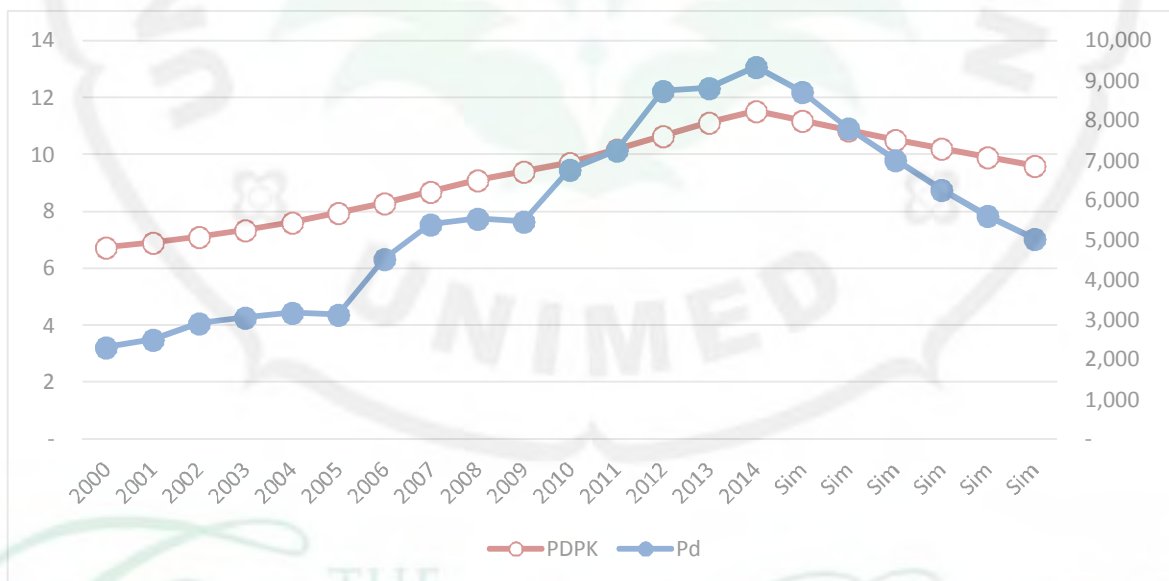
Gambar 5.7. Hasil Simulasi : Penurunan Harga Beras Internasional (Rp/Kg) terhadap Harga Domestik

Pendapatan per Kapita dengan Harga Beras Domestik mempunyai hubungan yang searah. Peningkatan pendapatan per kapita seperti pada Gambar 5.8 menunjukkan peningkatan pendapatan perkapita menyebabkan peningkatan atas harga beras domestik. Sebaliknya pada Gambar 5.9 menunjukkan pergerakan yang sebaliknya. Penurunan pendapatan perkapita menurunkan harga beras domestik.



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.8. Hasil Simulasi: Peningkatan Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah) terhadap Harga Beras Domestik



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.9. Hasil Simulasi : Penurunan Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah) Terhadap Harga Beras Domestik

Berdasarkan hasil persamaan di atas, peran dari perubahan produksi dan pendapatan perkapitan mempunyai pengaruh yang besar dalam perubahan harga beras domestik. Simulasi berikutnya dilakukan bila terjadi perubahan secara simultan pada keempat variabel, yaitu:

- Terjadi kenaikan produksi beras sebesar 3%. Asumsinya adalah adanya bibit unggul baru, teknologi pertanian yang lebih maju dan adanya penambahan lahan sawah.
- Kurs terjadi penurunan atau terjadi apresiasi rupiah terhadap dollar. Asumsinya adalah perekonomian Indonesia yang meningkat, sehingga ekspor menjadi bertambah.
- Harga internasional yang naik sebesar 3%. Hal ini karena adanya permintaan dunia yang besar atas pangan, terutama beras.
- Pendapatan per kapita yang bertambah sebesar 3%. Asumsinya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang naik.

Hasil simulasi terlihat pada Gambar 5.10, dimana terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada Harga Beras Domestik. Pengaruh yang besar ada pada kenaikan pendapatan per kapita. Hal ini memberikan daya beli beras yang tinggi, sehingga permintaan terhadap beras menjadi besar.



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.10. Hasil Simulasi : Perubahan variabel Produksi Beras, Penurunan Kurs, Kenaikan Harga Beras Internasional dan Peningkatan PDB Per Kapita

5.2. Simulasi Persamaan Pengeluaran Rumah Tangga

Regresi bersyarat untuk melihat perilaku rumah tangga atas pengeluaran untuk beras dan pengeluaran rumah tangga untuk makanan selain beras dihasilkan persamaan (5.2). Regresi ini memberikan syarat bahwa penjumlahan koefisien untuk pengeluaran makanan untuk

beras (*Rice*), pengeluaran untuk makanan selain beras (*NRice*) dan Pengeluaran Bukan Makanan (*Nfood*) harus sama dengan satu. Hasil dari regresi bersyarat ditunjukkan pada persamaan 4.2, dimana semua variabel independen signifikan pada alpha sebesar 1%. Data sebesar 60.646.518 rumah tangga berdasarkan data Susenas tahun 2012.

$$\ln EXP_i = 1.023 + 0.102 \ln Rice_i + 0.408 \ln NRice_i + 0.490 \ln NFood_i \quad (5.2)$$

dengan:

- Rice : Pengeluaran Rumah Tangga untuk Beras
- NRice : Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan Non Beras
- Nfood : Pengeluaran Rumah Tangga untuk Selain Makanan
- Exp : Pengeluaran Total Rumah Tangga

Persamaan di atas memberikan arti bahwa pengeluaran untuk beras mempunyai elastisitas yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,102. Artinya jika terjadi peningkatan pengeluaran untuk beras sebesar 1% akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga hanya sebesar 0,102%. Pengeluaran untuk makanan selain beras menunjukkan tingkat elastisitas yang tinggi terhadap pengeluaran rumah tangga secara total. Elastisitasnya sebesar 0,408 dimana jika terjadi kenaikan pengeluaran untuk makanan selain beras sebesar 1% akan meningkatkan pengeluaran untuk makanan sebesar 0,408%. Pengeluaran rumah tangga untuk selain makanan mempunyai porsi terbesar dari pengeluaran rumah tangga yaitu sebesar 0,490. Artinya jika terjadi kenaikan pengeluaran bukan untuk makanan sebesar 1% akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga sebesar 0,490%.

Fenomena pada persamaan regresi bersyarat menunjukkan bahwa pengeluaran untuk beras merupakan bagian yang kecil dari pengeluaran total rumah tangga. Pengeluaran untuk makanan selain beras dan pengeluaran untuk bukan makanan mempunyai porsi yang mirip sebesar 0,408 dan 0,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia pada tahun 2012, pengeluaran untuk beras hanya mempunyai porsi sebesar 10% dari pengeluaran rumah tangga total secara rata-rata. Hal ini karena elastisitas dari permintaan beras terhadap pendapatan yang diproksi dari total pengeluaran hanya sebesar 0,18. Artinya beras merupakan barang kebutuhan pokok dilihat dari elastisitas permintaan terhadap pendapatannya yang positif dan di bawah satu.

Simulasi yang dibuat di persamaan (5.1) akan dimasukkan pada persamaan (5.2) melalui *Bridging Equation* berupa persamaan permintaan beras atas harga beras. Model ini

merupakan model permintaan sederhana dengan mengacu pada persamaan permintaan sebagai berikut:

$$Q_{beras} = a + bP_{beras} + e$$

dengan Q adalah jumlah permintaan dan P adalah harga.

Dengan mengubah permintaan Q dan harga P dalam bentuk logaritma natural, maka didapat persamaan (5.3).

$$\ln Q_{beras} = 4.7358 - 0.3345 \ln P_{beras} \quad (5.3)$$

Berdasarkan simulasi terakhir yang dilakukan pada Persamaan (5.1), didapat perubahan perubahan harga beras domestik akan naik sebesar 14,28%. Simulasi ini didapat dari dampak kenaikan produksi, penurunan kurs, kenaikan harga internasional dan kenaikan pendapatan perkapita. Hasil dari simulasi ini disubstitusikan ke persamaan (5.3), sehingga dampak dari simulasi tersebut akan menurunkan permintaan beras sebesar 0,048%. Hasil ini sejalan dengan elastisitas harga dari permintaan beras yang tidak elastis karena merupakan barang kebutuhan pokok.

Bila kenaikan harga beras ini disubstitusikan ke persamaan (5.2), maka akan diperoleh persamaan (5.4).

$$\ln EXP_i = 1.023 + 0.102(4.73538 - 0.3345 \ln P) + 0.408 \ln NRice_i + 0.490 \ln NFood_i \quad (5.4)$$

Berdasarkan hasil simulasi di atas, maka kita mempunyai dua data pengeluaran rumah tangga. Pertama adalah pengeluaran awal sebagai *baseline* dan pengeluaran kedua yang merupakan hasil dari persamaan (5.4) sebagai akibat dari adanya kenaikan harga beras domestik. Kedua variabel pengeluaran ini dikeluarkan indeks Gini untuk melihat ketimpangan yang dihasilkan.

Indeks Gini *baseline* merupakan tingkat ketimpangan awal tanpa adanya perubahan harga beras domestik. Tabel berikut menunjukkan tingkat indeks Gini berdasarkan data awal atau *baseline*. Indeks gini pada data awal ini adalah sebesar 0,42.

Tabel 5.1. Baseline Indeks Gini

All obs	GE (-1)	GE (0)	GE (1)	GE (2)	Gini
	0.36309	0.30131	0.36238	0.83197	0.42192

Simulasi yang dilakukan telah membuat database baru untuk pengeluaran rumah tangga. Perhitungan dengan cara yang sama untuk indeks gini hasil simulasi menunjukkan adanya penurunan indeks gini. Angka Indeks Gini yang baru adalah 0,39 atau menunjukkan adanya penurunan ketimpangan pendapatan di masyarakat.

Tabel 5.2. Indeks Gini Hasil Simulasi

All obs	GE (-1)	GE (0)	GE (1)	GE (2)	Gini
	0.31216	0.25441	0.27672	0.42120	0.38997

Berdasarkan simulasi ini menunjukkan adanya penurunan ketimpangan sebagai akibat dari kenaikan produksi beras, penurunan kurs, peningkatan harga beras internasional dan kenaikan pendapatan perkapita. Hasil ini secara umum menekankan bahwa kenaikan harga beras bisa menurunkan ketimpangan pengeluaran/pendapatan. Alasan temuan ini adalah tingkat elastisitas yang rendah dari permintaan terhadap beras.

5.3. Simulasi Dengan Tabel Input Output

Untuk lebih memahami dampak dari perubahan harga beras terhadap perekonomian, maka digunakan simulasi keseimbangan umum dengan bantuan Tabel Input Output. Tabel input Output ini memberikan gambaran secara lengkap atas keterkaitan antar sektor ekonomi, sehingga bisa didapat dampak dari sebuah perubahan permintaan akhir terhadap perekonomian secara umum.

Berdasarkan hasil simulasi di atas. Terjadi penurunan permintaan beras sebesar 0,048%. Angka ini diasumsikan merupakan penurunan atas beras bagi konsumsi rumah tangga. Penurunan konsumsi rumah tangga atas beras ini merupakan penurunan permintaan akhir, dimana dalam tabel Input Output bisa dijadikan sebagai sebuah shock untuk menilai dampak dari penurunan harga beras terhadap perekonomian.

Berdasarkan hasil simulasi Tabel Input Output, didapat tiga sektor terbesar yang paling terpengaruh adalah sektor Penggilingan Padi, Sektor Padi dan Sektor Perdagangan. Tiga sektor yang paling rendah terpengaruh dari simulasi ini adalah Sektor Hasil tanaman serat, Sektor Cengkeh dan Sektor Tembakau. Secara lengkap Tabel 5.3 menunjukkan bagaimana setiap sektor terpengaruh oleh adanya kenaikan harga dari beras domestik sebagai akibat dari adanya kenaikan produksi, penurunan kurs, kenaikan harga internasional dan kenaikan pendapatan per kapita.

Simulasi tabel Input Output ini juga menunjukkan adanya penurunan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 0.002%. Penurunan perekonomian ini hanya disebabkan oleh kenaikan dari harga beras domestik. Faktor-faktor lain dianggap tidak berubah.

Tabel 5.3. Hasil Simulasi Tabel Input Output akibat Kenaikan Harga Beras Domestik

No Sektor	Sektor	PERUBAHAN (Juta Rupiah)
29	Industri penggilingan padi	-100,448.60
1	Padi	-69,526.57
53	Perdagangan	-4,926.50
15	Hasil tanaman serat	-0.35
14	Cengkeh	-0.06
11	Tembakau	-0.06

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa poin penting sebagai kesimpulan sementara, antara lain:

1. Relatif tingginya perbedaan harga antara beras domestik dengan beras internasional (di mana harga beras domestik cenderung lebih mahal dibanding dengan harga beras internasional) telah memicu terjadinya impor.
2. Hasil regresi menunjukkan bahwa perubahan produksi beras di Indonesia tidak mampu mempengaruhi perubahan harga beras domestik. Hal ini disebabkan panen raya (padi) tidak secara langsung mempengaruhi jumlah stok beras di pasaran. Meskipun dari hasil regresi diperoleh bahwa ketika produksi beras naik satu persen, akan mengakibatkan penurunan harga beras sebesar 0,98 persen, namun secara statistik hal ini tidak signifikan pada taraf alpha sebesar 10 persen.
3. Perubahan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga beras. Nilai kurs meningkat (rupiah terdepresiasi) satu persen, menyebabkan harga beras domestik menjadi turun sebesar 0,5 persen. Kondisi ini bertentangan dengan teori, namun ini dapat dijelaskan bahwa ketika harga beras impor meningkat akibat kenaikan kurs, ternyata kenaikan tersebut tidak membuat harga beras domestik menjadi lebih murah dibanding dengan beras internasional. Dengan kata lain, meskipun harga beras internasional relatif meningkat namun harganya tetap lebih murah dibanding dengan harga beras domestik.
4. Kenaikan harga beras internasional, secara statistik tidak signifikan mempengaruhi harga beras domestik. Koefisien sebesar 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh dari harga beras internasional terhadap harga beras domestik relatif sangat kecil.
5. Pendapatan perkapita masyarakat merupakan variabel yang paling mempengaruhi harga beras domestik dibanding dengan variabel lain dalam penelitian ini. Kenaikan satu persen pendapatan per kapita ternyata mampu meningkatkan harga beras sebesar 3,6 persen.

Catatan:

Penelitian ini masih dalam tahap pelaksanaan, artinya analisis terhadap data dan pembahasan masih terus dilakukan. Oleh karena itu, laporan yang ditulis ini adalah laporan kemajuan sementara, dan dapat berubah (bertambah) seiring dengan selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank (ADB). 2008. *Food Prices and Inflation in Developing Asia: Is Poverty Reduction Coming to an End?* Economics and Research Department, Paper prepared by a team led by William E. James, ADB. April 2008.
- Blackwood and Lynch. 1994. The Measurement of Inequality and Poverty: A Policy Maker's Guide to the Literature. *World development*, 22 (4) : 567-578.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2013. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2012. *Berita Resmi Statistik* No. 06/01.ThXVI, 2 Januari 2013. Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2013. Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2013. *Berita Resmi Statistik* No. 47/07.Th.XVI, 1 Juli 2013. Badan Pusat Statistik.
- Datt, G. and M. Ravallion. 1992. Growth and redistribution components of changes in poverty measures. *Journal of Development Economics*, 38: 275-295.
- De Hoyos, R. E. and Medvedev, D. 2009. Poverty Effects of Higher Food Prices: A Global Prospective. *Policy Research Working Paper* No. 4887. The World Bank, Washington DC.
- Deaton, A. 1989. Rice Prices and Income Distribution in Thailand: a NonParametric Analysis, *Economic Journal* 99 (Conference):1-37.
- Foster, J., J. Greer and E. Thorbecke. 1984. A class of decomposable poverty measures, *Econometrica*, 52:761-766
- Hasan, S.A. 2013. The impact of a large rice price increase on welfare and poverty in Bangladesh. *ASARC Working Paper* 2013/11. Diakses dari: https://crawford.anu.edu.au/acde/asarc/pdf/papers/2013/WP2013_11.pdf 18 April 2015.
- Headey, D. 2014. Food Prices and Poverty Reduction in the Long Run. *IFPRI Discussion Paper* 01331 March 2014. Poverty, Health, and Nutrition Division International Policy Research Institution.
- Ivanic, M. and W. Martin. 2008. Implications of higher global food prices for poverty in low-income countries. *Policy Research Working Paper* 4594. The World Bank, Washington, DC.
- Maipita, I. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maipita, I., Jantan, M.D., Razak, N. A.A. 2010. Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi dan Angka Kemiskinan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia* 12, 4 (421-456).
- Maipita, I., Hermawan, W., Fitrawaty. 2012. Reducing Poverty Through Subsidies: Simulation of Fuel Subsidy Diversion to Non-Food Crops. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia*, 14(4): 369-387.
- Minot, N. and Goletti, F. 2000. Rice Market Liberalization and Poverty in VietNam. *Research Report* 114, International Food Policy Research Institute, Washington DC.

- MP3EI, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2011. *MasterPlan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 (MP3EI)*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Olawa, O.W. 2012. Concept, Measurement and Causes of Poverty: Nigeria in Perspective. *American journal Economics*, 2(1): 25-36.
- Perkins, D. H., Snodgrass, D. R., Gillis, M., & Roemer, M. 2001. *Economics of Development*. Third Edition. New York: W.W. Norton and Company.
- Ravallion, M. and van der Walle, D. 1991. The Impact on Poverty of Food Pricing Reforms: a Welfare Analysis for Indonesia. *Journal of Policy Modeling* 13(2), pp. 281-99.
- Reyes, C.M., Sobrevinas, A.B, Bancolita, J., De Jesus, J. 2009. Analysis of the Impact of Changes in the Prices of Rice and Fuel on Poverty in the Philippines. *Discussion Paper Series No. 2009-07* March 2009. Philippine Institute for Development Studies Surian sa mga Pag-aaral Pangkaunlaran ng Pilipinas.
- Richardson, H.W. 1972. *Input-Output and Regional Economics*. Trowbridge, UK: Redwood Press.
- Rini, 2015. *Kenaikan Harga Beras dan Dampaknya Terhadap Perempuan*. Berdikari Online. <http://www.berdikarionline.com/opini/20150305/kenaikan-harga-beras-dan-dampaknya-bagi-perempuan.html#ixzz3XpwFZXih>. Diakses pada tanggal 20 April 2015.
- Save the Children, 2009. *How the Global Food Crisis is Hurting Children: The Impact of the Food Price Hike on a Rural Community in Northern Bangladesh*. Save the Children UK, London.
- Shrestha M.D, and Chaudhary, S.K. 2012. The Impact of Food Inflation on Poverty in Nepal. *NBR Economic Review*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2003. *Economic Development*. London: Pearson Education Limited.
- World Bank, 2008. *Rising Food and Fuel Prices: Addressing the Risks to Future Generations*. World Bank, Washington DC.
- Indriani, A.K., dan Yogi S.I.W. 2014. Pengaruh konsumsi, produksi, kurs dolar AS dan PDB Pertanian terhadap Impor Bawang Putih Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(5):209-218.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Regresi dan Perhitungan

Regresi Harga Beras Domestik

	l _{pd}
l _q	-0.9761 (1.29)
l _{kurs}	-0.5092 (2.19) *
l _{pi}	0.0446 (0.52)
l _{pdbk}	3.5985 (4.86) ***
_cons	21.8800 (1.69)
R ²	0.98
N	15

* p<0.1; ** p<0.05; *** p<0.01

Regresi Bersyarat

	l _{expend}
l _{food_beras}	0.1024 (6,225.73) ***
l _{food_nberas}	0.4078 (16,650.43) ***
l _{nfood}	0.4898 (27,105.46) ***
_cons	1.0237 (37,428.75) ***
N	60,646,518

* p<0.1; ** p<0.05; *** p<0.01

Regresi Harga Beras terhadap Permintaan Beras

	1kg_beras
lharga	-0.3345
	(1,122.19)***
_cons	4.7358
	(1,783.55)***
R2	0.03
N	60,646,853

* p<0.1; ** p<0.05; *** p<0.01

Regresi Permintaan Beras Terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga

	1kg_beras
lexpend	0.1832
	(1,687.67)***
_cons	-0.8903
	(568.21)***
R2	0.06
N	60,646,853

* p<0.1; ** p<0.05; *** p<0.01

THE
Character Building
UNIVERSITY

Indeks Gini Pengeluaran Rumah Tangga Baseline

Percentile ratios for distribution of expend: all valid obs.

p90/p10	p90/p50	p10/p50	p75/p25	p75/p50	p25/p50
5.849	2.628	0.449	2.433	1.601	0.658

Generalized Entropy indices $GE(a)$, where a = income difference sensitivity parameter, and Gini coefficient

All obs	GE(-1)	GE(0)	GE(1)	GE(2)	Gini
	0.36309	0.30131	0.36238	0.83197	0.42192

Atkinson indices, $A(e)$, where $e > 0$ is the inequality aversion parameter

All obs	A(0.5)	A(1)	A(2)
	0.15040	0.26015	0.42068

Indeks Gini Pengeluaran Rumah Tangga Simulasi

Percentile ratios for distribution of expend1: all valid obs.

p90/p10	p90/p50	p10/p50	p75/p25	p75/p50	p25/p50
5.576	2.538	0.455	2.410	1.590	0.660

Generalized Entropy indices $GE(a)$, where a = income difference sensitivity parameter, and Gini coefficient

All obs	GE(-1)	GE(0)	GE(1)	GE(2)	Gini
	0.31216	0.25441	0.27672	0.42120	0.38997

Atkinson indices, $A(e)$, where $e > 0$ is the inequality aversion parameter

All obs	A(0.5)	A(1)	A(2)
	0.12390	0.22462	0.38436

Dampak Sektoral Akibat dari Kenaikan harga Beras Domestik

No	Sektor	PERUBAHAN Juta Rupiah
1	Padi	-69,526.57
2	Tanaman kacang-kacangan	-30.09
3	Jagung	-150.04
4	Tanaman umbi-umbian	-43.10
5	Sayur-sayuran dan buah-buahan	-75.28
6	Tanaman bahan makanan lainnya	-1.32
7	Karet	-43.03
8	Tebu	-18.77
9	Kelapa	-6.98
10	Kelapa sawit	-46.47
11	Tembakau	-0.06
12	Kopi	-11.44
13	Teh	-2.58
14	Cengkeh	-0.06
15	Hasil tanaman serat	-0.35
16	Tanaman perkebunan lainnya	-16.46
17	Tanaman lainnya	-3,309.88
18	Peternakan	-2,677.97
19	Pemotongan hewan	-13.92
20	Unggas dan hasil-hasilnya	-32.33
21	Kayu	-23.85
22	Hasil hutan lainnya	-3.49
23	Perikanan	-20.38
24	Penambangan batubara dan bijih logam	-71.86
25	Penambangan minyak, gas dan panas bumi	-2,438.27
26	Penambangan dan penggalian lainnya	-98.18
27	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	-33.36
28	Industri minyak dan lemak	-93.89
29	Industri penggilingan padi	-100,448.60
30	Industri tepung, segala jenis	-50.61
31	Industri gula	-19.90
32	Industri makanan lainnya	-541.74
33	Industri minuman	-6.79
34	Industri rokok	-1.92
35	Industri pemintalan	-12.94
36	Industri tekstil, pakaian dan kulit	-154.81
37	Industri bambu, kayu dan rotan	-67.27
38	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	-186.80
39	Industri pupuk dan pestisida	-4,296.68
40	Industri kimia	-357.35
41	Pengilangan minyak bumi	-794.60

42	Industri barang karet dan plastik	-296.38
43	Industri barang-barang dari mineral bukan logam	-21.17
44	Industri semen	-14.37
45	Industri dasar besi dan baja	-20.48
46	Industri logam dasar bukan besi	-4.65
47	Industri barang dari logam	-137.94
48	Industri mesin, alat-alat dan perlengkapan listrik	-289.77
49	Industri alat pengangkutan dan perbaikannya	-118.50
50	Industri barang lain yang belum digolongkan dimanapun	-49.78
51	Listrik, gas dan air bersih	-268.75
52	Bangunan	-507.29
53	Perdagangan	-4,926.50
54	Restoran dan hotel	-131.22
55	Angkutan kereta api	-8.37
56	Angkutan darat	-1,013.76
57	Angkutan air	-246.49
58	Angkutan udara	-78.02
59	Jasa penunjang angkutan	-181.18
60	Komunikasi	-324.24
61	Lembaga keuangan	-1,179.21
62	Usaha bangunan dan jasa perusahaan	-748.59
63	Pemerintahan umum dan pertahanan	-33.17
64	Jasa sosial kemasyarakatan	-37.45
65	Jasa lainnya	-962.05
66	Kegiatan yang tak jelas batasannya	-3.21

THE
Character Building
 UNIVERSITY

Lampiran 3. Dukungan Sarana dan Prasarana

Semua sarana dan prasarana untuk menunjang penelitian ini tersedia dengan baik. Dengan kata lain tidak ada sarana dan prasarana tambahan yang diperlukan atau akan menghambat terlaksananya penelitian ini selain dari yang disebutkan pada bahagian anggaran biaya. Intinya yang diperlukan dalam penelitian ini hanyalah data, bahan habis pakai seperti kertas dan tinta printer, serta biaya perjalanan.

Lampiran 4. Pembagian Job Description Team

NO	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB
Tahun 1		
1	Pembuatan Proposal	Indra Maipita & Wawan Hermawan
2	Pengumpulan Data	Indra Maipita & Wawan Hermawan
3	Ekstraksi dan pengolahan data	Indra, Wawan & Fitrawaty
4	Klasifikasi Data	Fitrawaty
5	Estimasi Parameter	Indra, Wawan & Fitrawaty
6	Simulasi Model	Indra Maipita & Wawan Hermawan
7	Pengukuran dampak	Wawan Hermawan & Fitrawaty
8	Interpretasi Hasil	Indra Maipita & Wawan Hermawan
9	Penyusunan Laporan	Indra, Wawan & Fitrawaty

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 5. Biodata Peneliti

BIO DATA PENELITI (Ketua)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Guru Besar
4	NIP	197104032003121003
5	NIDN	0003047107
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padang Sidempuan, 3 April 1971
7	Email	imaipita@gmail.com
8	No. Telp/HP	08192 111 777
9	Alamat Kantor	Jl. Williem Iskandar Ps.V Medan estate Medan
10	No. Telp/Fax	061-6614002; 061-6613319
11	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1= 100an org; S2= 30an org, S3= org
12	Matakuliah yang Diampu	1. Ekonomi Regional 2. Matematika Ekonomi 3. Teori Ekonomi Mikro 4. Ekonomi Manajerial 5. Seminar Ekonomi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Medan	Universitas Syiah Kuala banda Aceh	Universiti Utara Malaysia
Bidang Ilmu	P. Matematika	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1990-1995	2001-2003	2007-20011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Korelasi Antara Matapelajaran Matematika dengan Matapelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas II SMEA Negeri 1 Medan TA. 1993-1994	Analisis Penentuan Tarif Air Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Medan (Zona I)	The Analysis of Fiscal Adjusment Impact on Income Distribution and Poverty in Indonesia: Computable General Equilibrium Approach
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. K. Samosir	Prof. Dr. Raja Masbar, M.Sc dan Prof. Dr. Zainuddin	Assc Prof. Dr. Moh. Dan Jantan, M.Sc dan Dr. Nor Azam Abd Razak, M.Sc

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2006	Dampak Desentralisasi Terhadap Pertumbuhan Kota Medan (Ketua)	DPP/SPP	3
2	2006	Penentuan Tarif Air Menggunakan Model Minimisasi Biaya dan Input di PDAM Tirtanadi Medan (Ketua)	Penelitian Dosen Muda-Dikti	6
3	2007	Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Manajerial Menggunakan Pendekatan Kontekstual, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (Ketua)	Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Utara	17
4	2009	Model Kebijakan Fiskal dan dampaknya Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Indonesia (Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departement Pendidikan Nasional /Dipa Unimed T.A.2009, No.33795/H.33.17/SPMK/2009 tgl. 14 Juli 2009) – (Ketua)	Rusnas-Dikti	100
5	2009	Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Akuntan Publik Untuk Mendeteksi Kemungkinan Salah Saji Material Dalam Penugasan Audit Sebagai Akibat Kecurangan Manajemen (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Medan) – (Anggota)	I-MHERE B1 Batch IV	20
6	2010	Model Simulasi Kebijakan Fiskal Ekspansif dan Kontraktif yang Berpihak Pada Pengurangan Kemiskinan (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional T.A. 2010 No.: 542/SP2H/PP/DP2M/VII/2010 tgl. 24 Juli 2010 dan SP2D No.: 166/H.33.8/KEP/PL/2010) – (Ketua)	Riset Strategis Nasional - Dikti	25
7	2011	Pengembangan Model Kebijakan Pembangunan Ekonomi Sektoral Untuk Mengatasi Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan dan Pengangguran di Sumatera Utara (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, Tahun Anggaran 2011, No.036/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011, tanggal 4 April 2011) – (Anggota)	Hibah Bersaing - Dikti	75
8	2012	Pengembangan Model Kebijakan Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Rumahtangga (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2012, No.038/SP2H/PL/Dit.Binlitabmas/III/2012, tanggal 7 Maret 2012) – SP2D Unimed No: 144/UN33.8/KEP/KU/2012. (Ketua)	Stranas - Dikti	75
9	2013	Pengembangan Model Kebijakan Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Rumahtangga (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2013, Surat Perjanjian Penugasan No. 126/SP2H/PL/Dit.Binlitabmas/V/2003; Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Strategis Nasional No.	Stranas - Dikti	100

		155/UN.33.8/KEP/KU/2013) (Lanjutan tahun 2012) – (Ketua)		
10	2015	Profil Kelas Menengah dan Peranannya Terhadap Perekonomian Indonesia. (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2015) – (Ketua)	Fundamental-Dikti	71

D. Pengalaman Pengabdian Kepada masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2013	Pelatihan Peningkatan Penggunaan Multi Media (Windows Movie Maker) Pembelajaran pada Guru SMA dengan Mengaktifkan MGMP di Labuhan Batu Selatan (Anggota)	BOPTN (DIPA Unimed)	30

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	The Impact of Fiscal Policy Toward Economic Performance and Poverty Rate in Indonesia	Bulletin Monetary Economics and Banking Bank Indonesia	Volume 12, Number 4, April 2010 p. 391-424. ISSN 1410-8046. Accredited (SK DIKTI No. 26/DIKTI/Kep/2005)
2	The Effect of Direct Cash Aid (BLT) Distribution Toward Income and Poverty Level in Indonesia	Journal of Economic and Business, Research Institute Gunadarma University	Volume 16 Number 1, April 2011. Pp 23-36. ISSN 0853-862X. Accredited (SK DIKTI No.110/DIKTI/Kep/2009/December 2009)
3	Desentralisasi dan Stabilitas Variabel Ekonomi Makro Kota Medan	Jurnal Visi Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan	Vol 10 No. 1, Juli 2011, hal. 10-18
4	Model Estimasi Nilai Tambah Bruto Sektor Pertanian Terhadap Akumulasi Investasi dan Tenaga Kerja di Sumatera Utara	Jurnal Visi Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan	Vol 10 No. 2, Des 2011, hal. 8-19
5	Reducing Poverty Through Subsidies: Simulation of Fuel Subsidy Diversion to Non-Food Crops	Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia	. Vol. 14 No. 4, April 2012. p.369-387, ISSN: 1410-8046. Terakreditasi Dikti (SK DIKTI: No. 66b/DIKTI/Kep/2011)
6	Simulasi Pengeluaran Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Ekonomi Makro: Suatu Model Computable General Equilibrium	Quantitative Economic Journal	Vol.1 No.2 Juni 2012. P.01-15. ISSN(online): 2089-7995, ISSN (Print): 2089-7847
7	The Impact of Diverting Fuel Subsidy to Acricultural Sector on Poverty	Journal of Economics Chiang Mai University.	Vol. 16 No. 1, Jan-Jun 2012. Pp. 84-100 . ISSN: 0859-8479.
8	The Impact of Diverting a Fuel Subsidy to the Agricultural Sector	The International journal of Interdisciplinary Environmental Studies. The Social Sciences	Vol.7 Issue 2. 2013. ISSN: 2329-1621.pp.1-13.

	on Income Distribution and Poverty	Collection. Common Ground Publishing.	
9	Simulasi Dampak Kenaikan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pendapatan dan Kemiskinan	EKUITAS, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Terakreditasi Dikti (No.80/DIKTI/Kep/2012)	Vol 17 No.3 September 2013, p.391-410. ISSN: 1411-00393.

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional "Strategi membangun Perekonomian Rakyat"	Indeks Resiko Negara (<i>Country Risk Index</i>) dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Rakyat	Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Unimed, 2009
2	Workshop Peningkatan Kualitas Dosen Muda Dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Angkatan I dan II	Evaluasi Diri	Universitas Negeri Medan, 2009
3	Indonesian Regional Science Assosiation (IRSA) international Conference.	The Impact of Fiscal Policy Toward Economic Performance And Poverty Rate In Indonesia.	Universitas Airlangga Surabaya, 2010
4	2011 SIBR Conference on Interdisciplinary Business and Economics Research	The Impact of Diverting Fuel Subsidy to Agricultural Sector on Income Distribution and Poverty.	Society of Interdisciplinary Business Research in collaboration with Thammasat University, Bangkok, Thailand, 2011
5	Sevent International Convergence on Interdisciplinary Social Sciences. Universidad Abad Oliba CEU, Barcelona Spain	The Impact of Diverting Fuel Subsidy to the Acricultural Sector on Income Distribution and Poverty	

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun/ISBN	Penerbit	Keterangan
1	Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen	Oktober 2010/ISBN: 978-602-97979-0-9	Digibooks: Yogyakarta	dibiayai oleh DIPA Unimed 2010
2	Analisis Penentuan Tarif Air	Oktober 2010/ ISBN: 978-602-97979-1-6	Digibooks: Yogyakarta	
3	Desain & Metode Penelitian Untuk Akuntansi Manajemen dan Bisnis.h Medan.	2010/ ISBN: 978-602-98133-0-2	Madenatera: Medan	penulis: Arfan Ikhsan, Indra Maipita, I.B.A. Dharmanegara
4	Statistika Nonparametrik	2011/ ISBN: 978-602-98133-4-0	Madinatera: Medan	penulis: Indra Maipita, Dharmanegara I.B.A, & Mohd. Dan Jantan
5	Perilaku Organisasi	2011/ ISBN: 978-602-98133-1-9	Madinatera: Medan	penulis: Arfan Ikhsan & Indra Maipita (dibiayai oleh DIKTI)
6	Memahami & Mengukur Kemiskinan	2013/978-602-770961-4	Absolut Media Yogyakarta	

7	Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan	2014/979-978-3535-26-6	UPP STIM YKPN Yogyakarta	
---	---	------------------------	--------------------------	--

H. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Institusi atau asosiasi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1	Dosen berprestasi bidang Information Technology (IT) dan Information Communication Technologi (ICT) tingkat Universitas Negeri Medan.	Universitas Negeri Medan	2007
2	Dosen berprestasi: dosen terlengkap menggunakan <i>upload</i> modul/bahan ajar pada SiPoeL serta terbanyak di download oleh mahasiswa tingkat Universitas Negeri Medan tahun 2009.	Universitas Negeri Medan	2009
3	Dosen Berprestasi III tingkat Universitas Negeri Medan	Universitas Negeri Medan	2010
4	Peneliti Berprestasi I tingkat Universitas Negeri Medan	Universitas Negeri Medan	2013
5	Poster Terbaik Penelitian Fundamental Dikti kategori Ekonomi dan Humaniora (seminar di Padang)	DP2m Dikti	2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Fundamental.

Medan, Juli 2016



(Indra Maipita)

THE
Character Building
UNIVERSITY

Bio data Tim Peneliti (Anggota)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Dr. Wawan Hermawan, SE., MT.
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19730502 200312 1001
5	NIDN	0002057303
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Cianjur, 2 Mei 1973
7	Email	Wawan.hermawan@fe.unpad.ac.id
8	No. Telp/HP	08122011114
9	Alamat Kantor	Jl. Dipatiukur No 35 Bandung
10	No. Telp/Fax	022 2509055
11	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1= 6 org; S2= 5 org, S3= 0 org
12	Matakuliah yang Diampu	

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S1	S2	S3
Bidang Ilmu	Ekonomi	Tekno Ekonomi	Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1992 -1997	1998-2001	2008 – 2013
Judul Skripsi/Tesis/Diseriasi	Analisis Hubungan Tingkat Tabungan Domestik Bruto dengan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Empat Negara Asean Periode 1976–1995	Pengembangan Sektor Industri Manufaktur Yang Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan dengan Menggunakan Pendekatan Metode Input Output dan <i>Industrial Pollutions Projection System</i> . Lulus tanggal 20 Januari 2001	Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertanian dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Keseimbangan Umum. Lulus tanggal 14 Februari 2013
Nama Pembimbing/Promotor	Krishna Amier Hamzah, SE., MA	Prof. Dr. Surna Tjahja Djajadiningrat.	Prof. Dr. Sutyastie Soemitro, SE., MS.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2013	Pembangunan Model CGE Perikanan dan Basis Data Input Output untuk Mendukung kebijakan perikanan dan kelautan	Kementerian Kelautan dan Perikanan	100
2	2013	Pengembangan Model CGE IndoTERM	BAPEDA Provinsi Jawa Barat	
3	2013	Kajian Lingkungan Hidup Strategis	Abt-Associates bekerjasama dengan URDI	

4	2011	The Impact of Climate Change on Agriculture and Its Implication on the Indonesian Economy: A General Equilibrium Analysis	FEB – Unpad Small Research Grant	
5	2011	Model Ekonomi Makro Bappenas. Aplikasi Model CGE	Bappenas	
6	2010	The Impact of Free Trade between ASEAN and China on the welfare of the Indonesian Households	FEB – Unpad Small Research Grant	
7	2010	Kajian Kerangka Evaluasi Opsi Kebijakan Energi dan Pembangunan Ekonomi : Pengembangan “Padjadjaran Economy-energy Model”	Penelitian Andalan Universitas Padjadjaran	173
8	2010	Kajian Terkait Hubungan Persaingan Usaha di Sektor Hulu dan Hilir Baja	Komite Pengawas Persaingan Usaha	
	2011	Model Simulasi Kebijakan Fiskal Ekspansif dan Kontraktif yang Berpihak Pada Pengurangan Kemiskinan (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional T.A. 2010 No.: 542/SP2H/PP/DP2M/VII/2010 tgl. 24 Juli 2010 dan SP2D No.: 166/H.33.8/KEP/PL/2010) – (Anggota)	Stranas Dikti	75
9	2010	Penentuan Ambang Batas (Threshold) untuk Indikator Utama Ekonomi dalam Executive Dashboard (EED)	Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan RI	
	2012	Pengembangan Model Kebijakan Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah tangga (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2012, No.038/SP2H/PL/Dit.Binlitabmas/III/2012, tanggal 7 Maret 2012) – SP2D Unimed No: 144/UN33.8/KEP/KU/2012. (Anggota)	Stranas Dikti	75
	2013	Pengembangan Model Kebijakan Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah tangga (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2013, Surat Perjanjian Penugasan No. 126/SP2H/PL/Dit.Binlitabmas/V/2003; Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Strategis Nasional No. 155/UN.33.8/KEP/KU/2013) (Lanjutan tahun 2012) – (Anggota)	Stranas Dikti	100
	2014	Profil Kelas Menengah dan Peranannya Terhadap Perekonomian Indonesia. (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian	Fundamental Dikti	71

		Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2015) – (Anggota)	
--	--	--	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2013	Instruktur Pelatihan Tabel Input Output dan SAM Indonesia	BKF Kementerian Keuangan	
2	2013	Instruktur Pelatihan Statististik Multivariat	BKF Kementerian Keuangan	
3	2011	Pembahas FGD. "Impact of financial inclusion for non-bank sector on the economy and domestic competitiveness in the framework of APEC.	Badan Kebijakan Fiskal	
4	2011	Instruktur Pelatihan Model CGE Bappenas	Bappenas	
5	2010	Instruktur Pelatihan Ekonometrik	Badan Kebijakan Fiskal	
6	2009	Instruktur pada "Pelatihan Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Studi kasus Penerapan Instrumen Ekonomi)"	Kementerian Lingkungan Hidup dan DANIDA	

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Reducing Poverty Through Subsidies: Simulation of Fuel Subsidy Diversion To Non-Food Crops	Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia	Vol 14 No 4, April 2012

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>EEPSEA Conference on the Economics of Climate Change</i>	Fiscal Policy Analysis on Climate Change and Its Impact on Indonesian Economy: A General Equilibrium Analysis	Kamboja 27-28 February 2014
2	<i>The 11th IRSA International Conference</i>	The Impact of Climate Change on Agriculture and Its Implication on the Food Security in Indonesia: A Dynamic General Equilibrium Analysis	9 – 10 Juli 2012 Banjarmasin, Kalimantan Selatan
3	<i>The 3rd IRSA International Institute Regional Development and Finances: Challenges for Expanding and Financing Public Services in the Decentralized Era</i>	The Impact of Climate Change on Agriculture and Its Implication on the Indonesian Economy: A General Equilibrium Analysis	Padang, 19 Juli 2011 – 20 Juli 2011

4	<i>The 10th IRSA International Conference "Reintegrating Indonesian Regional Economy in the Global Era"</i>	The Impact of Climate Change on Agriculture and Its Implication on the Food Security in Indonesia: A Dynamic General Equilibrium Analysis	28 Juli 2010 – 29 Juli 2010
---	---	--	--------------------------------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Fundamental.

Bandung, April 2015

Pengusul,



(Wawan Hermawan)

THE
Character Building
UNIVERSITY

Bio data Tim Peneliti (Anggota)

I. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Dr. Fitrawaty, SP, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19760511 200801 2 012
5	NIDN	0011057601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Medan, 11 Mei 1976
7	Email	Fitra53@gmail.com
8	No. Telp/HP	0812 604 4454
9	Alamat Kantor	Jl. Williém Iskandar Ps.V Medan estate Medan
10	No. Telp/Fax	061-6614002; 061-6613319
11	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1= 20 org; S2= - org, S3= - org
12	Matakuliah yang Diampu	Pengantar Ekonomi Mikro Pengantar Ekonomi Makro Teori Ekonomi Mikro Teori Ekonomi Makro

J. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	USU Medan	Universitas Syiah Kuala banda Aceh	Universiti Sumatera Utara
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1994-1999	2003-2007	2009- sedang menunggu ujian terbuka
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi		Analisis Pengaruh Nilai Tambah Bruto Terhadap Akumulasi Investasi di Sumatera Utara	Analisis Interdependensi Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Indikator Ekonomi Makro Indonesia
Nama Pembimbing/Promotor		Prof. Dr. Raja Masbar, M.Sc dan Dr. Dede Ruslan, M.Si	Prof.Dr. SyaadAffuddin, Dr. Dede Ruslan, M.Si, dan Dr. Jonni Manurung, M.Si.

K. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2009	Model Kebijakan Fiskal dan dampaknya Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Indonesia (Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional /Dipa Unimed T.A.2009, No.33795/H.33.17/SPMK/2009 tgl. 14 Juli 2009) – (Anggota)	Rusnas-Dikti	100
2	2010	Model Simulasi Kebijakan Fiskal Ekspansif dan Kontraktif yang Berpihak Pada Pengurangan Kemiskinan (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional T.A. 2010 No.: 542/SP2H/PP/DP2M/VII/2010 tgl. 24 Juli 2010 dan SP2D No.: 166/H.33.8/KEP/PL/2010) – (Anggota)	Riset Strategis Nasional - Dikti	25
3	2011	Pengembangan Model Kebijakan Pembangunan Ekonomi Sektoral Untuk Mengatasi Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan dan Pengangguran di Sumatera Utara (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, Tahun Anggaran 2011, No.036/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011, tanggal 4 April 2011) – (Anggota)	Hibah Bersaing - Dikti	75
4	2012	Pengembangan Model Kebijakan Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah tangga (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2012, No.038/SP2H/PL/Dit.Binlitabmas/III/2012, tanggal 7 Maret 2012) – SP2D Unimed No: 144/UN33.8/KEP/KU/2012. (Anggota)	Stranas - Dikti	75
	2013	Pengembangan Model Kebijakan Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah tangga (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2013, Surat Perjanjian Penugasan No. 126/SP2H/PL/Dit.Binlitabmas/V/2003; Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Strategis Nasional No. 155/UN.33.8/KEP/KU/2013) (Lanjutan tahun 2012) – (Anggota)	Stranas - Dikti	100
5	2015	Profil Kelas Menengah dan Peranannya Terhadap Perekonomian Indonesia. (dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Tahun Anggaran 2015) – (Anggota)	Fundamental Dikti	71

L. Pengalaman Pengabdian Kepada masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2013	Pelatihan Peningkatan Penggunaan Multi Media (Windows Movie Maker) Pembelajaran pada Guru SMA dengan Mengaktifkan MGMP di Labuhan Batu Selatan (Anggota)	BOPTN (DIPA Unimed)	30

M. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Reducing Poverty Through Subsidies: Simulation of Fuel Subsidy Diversion to Non-Food Crops	Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia	. Vol. 14 No. 4, April 2012. p.369-387, ISSN: 1410-8046. Terakreditasi Dikti (SK DIKTI: No. 66b/DIKTI/Kep/2011)
2	The Impact of Diverting Fuel Subsidy to the Acricultural Sector on Income Distribution and Poverty	Journal of Economics Chiang Mai University.	Vol. 16 No. 1, Jan-Jun 2012. Pp. 84-100 . ISSN: 0859-8479.
3	The Impact of Diverting a Fuel Subsidy to the Agricultural Sector on Income Distribution and Poverty	The International journal of Interdisciplinary Environmental Studies. The Social Sciences Collection. Commond Ground Publishing.	Vol.7 Issue 2. 2013. ISSN: 2329-1621.pp.1-13.
4			

N. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional "Membangun Pondasi Kewirausahaan Pemuda Sebagai Basis Ekonomi Mikro di Universitas"	Peserta Seminar Nasional "Membangun Pondasi Kewirausahaan Pemuda Sebagai Basis Ekonomi Mikro di Universitas"	September 2011, IAIN – SUMUT
2	Workshop Pengembangan Authentic Assaement Peningkatan Kualitas Dosen Muda Dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Angkatan I dan II	Peserta Workshop Pengembangan Authentic Assaement	November 2011, UNIMED

3	Seminar Nasional "Hijrah Moral untuk Kebangkitan Indonesia"	Peserta Seminar Nasional Hijrah Moral untuk Kebangkitan Indonesia	Mei 2010, IAIN SUMUT
4	Seminar Nasional ;"Pengintegrasian Hard Skill dan Soft Skill Dalam meningkatkan Kompetensi Guru, Dosen dan lulusan Pada Era Globalisasi	Pemakalah pada Seminar Nasional ;"Pengintegrasian Hard Skill dan Soft Skill Dalam meningkatkan Kompetensi Guru, Dosen dan lulusan Pada Era Globalisasi	November 2010, UNIMED
5	Pemakalah pada Seminar; " Kompetensi Dosen DanMahasiswa Terhadap Tujuan dan Realita Didalam Dunia Pendidikan	Pemakalah pada Seminar; " Kompetensi Dosen DanMahasiswa Terhadap Tujuan dan Realita Didalam Dunia Pendidikan	UNIMED

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Fundamental.

Medan, April 2015

Pengusul,



(Fitrawaty)

THE
Character Building
UNIVERSITY

SURAT PERJANJIAN PENELITIAN

Nomor: 022A/UN33.8/KU/2016

TANGGAL : 10 Pebruari 2016

Pada hari ini Rabu tanggal sepuluh bulan Pebruari tahun Dua ribu enam belas , kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Prof. Drs. Motlan, M.Sc.,Ph.D : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan (UNIMED), dan atas nama Rektor UNIMED, dalam perjanjian ini disebut **PIHAK PERTAMA.**
2. Prof. Indra Maipita, S.Pd.,M.Si, Ph.D : Dosen pada Fakultas FE bertindak sebagai Peneliti/Ketua Pelaksana Penelitian, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Perjanjian penugasan ini berdasarkan kepada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
5. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17a/DIKTI/Kep/2013, tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penugasan di Lingkungan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 134/PMK.06/2005 tentang Pedoman Pembayaran dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan belanja Negara.
7. Keputusan Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Nomor 0056/E3.2/LT/2016 tanggal 07 Januari 2016 tentang Penerima Hibah Penelitian di Perguruan Tinggi Tahun 2016.
8. Keputusan Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Nomor 0299/E3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penerima Hibah Penelitian di Perguruan Tinggi Tahun 2016 .
9. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 65/PMK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2016.
10. Buku Pedoman Pengelolaan Keuangan Universitas Negeri Medan, Edisi II, Tahun 2014 tentang pengelolaan Keuangan dan Mekanisme Pencairan Dana.
12. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Riset dan Pengabdian masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor DIPA-042-06-0/2016, tanggal 07 Desember 2015.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengikatkan diri dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian **Pundamental** dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1
JENIS PEKERJAAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan penelitian dan sebagai penanggungjawab pelaksanaan Penugasan Penelitian **Hibah Bersaing** dengan judul : “ **ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN HARGA BERAS TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA** .” yang menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA** dengan masa kerja 10 (sepuluh) bulan , terhitung mulai bulan Pebruari 2016 s/d November Tahun 2016.

- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan, administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagai dimaksud pada ayat (1) dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya kepada Lembaga Penelitian UNIMED.
- (3) Pelaksanaan Penugasan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Nomor DIPA-042-06-0/2016, tanggal 07 Desember 2015.

Pasal 2
PENGAWASAN

Untuk pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pekerjaan adalah Lembaga Penelitian Unimed dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Unimed.

Pasal 3
NILAI PEKERJAAN

1. **PIHAK PERTAMA** memberikan dana penelitian sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah), secara bertahap
2. **Tahap Pertama** sebesar 70% yaitu Rp. 35.000.000,- (Tiga puluh lima juta rupiah) Dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
3. **Tahap Kedua** sebesar 30% yaitu Rp. 15.000.000,- (Lima belas juta rupiah) Dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah/menyerahkan Laporan Kemajuan dan menyerahkan laporan hasil penelitian dan bukti pengeluaran/penggunaan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA**.
4. **PIHAK KEDUA** membayar pajak (PPh) sesuai dengan peraturan yang berlaku dan fotocopy bukti pembayaran di serahkan ke Lembaga Penelitian 2 (dua) rangkap.
5. Berdasarkan **Surat Perjanjian Nomor : 054/SP2H/LT/DRPM/II/2016 Tanggal 17 Pebruari 2016. tentang Pelaksanaan Hibah Penelitian bagi Dosen Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan (Nama dan jenis penelitian)**

Pasal 4
JANGKA WAKTU PENELITIAN

Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan sampai 100% yang disebut pada pasal 1 perjanjian ini ditetapkan selama 187 hari kalender terhitung sejak tanggal 10 Pebruari 2016 s/d 10 November Tahun 2016. Waktu penyelesaian tersebut dalam tidak bisa dirubah oleh **PIHAK KEDUA**.

Pasal 5
SISTEM PELAPORAN

1. **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan laporan kemajuan penelitian I (Pertama) pada bulan Juni tahun 2016 dan memasukkan kemajuan penelitian secara *on line* di SIMLITABMAS.dikti.go.id.
2. **PIHAK KEDUA** harus melakukan Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan secara Internal untuk penelitian lapangan oleh Lembaga Penelitian Unimed pada bulan Juli tahun 2016, Monev secara Eksternal oleh DITLITABMAS DIKTI KEMENDIKBUD, dan peneliti wajib menyerahkan laporan kemajuan pada minggu ke empat bulan Juli tahun 2016.
3. **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan Draft laporan Hasil Penelitian pada Minggu ke 2-3 bulan Oktober Tahun 2016 dan diunggah secara online di SIMLITABMAS.dikti.go.id, hard copy dibuat rangkap 2 diserahkan ke Lemlit UNIMED.
4. **PIHAK KEDUA** harus melakukan DESIMINASI Hasil Penelitian pada Minggu ke 1-3 bulan November Tahun 2016 Dikoordinasi oleh Lemlit UNIMED.
5. **PIHAK KEDUA** menyampaikan laporan akhir pelaksanaan penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 8 (delapan) exemplar paling lambat tanggal 15 November Tahun 2016 bersama-sama dengan soft copy Capaian Hasil Penelitian 2016 (**dalam bentuk pdf**) dan diunggah secara online di SIMLITABMAS.dikti.go.id.
6. **PIHAK KEDUA** wajib menyampaikan laporan realisasi dana pelaksanaan pekerjaan penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak (2) rangkap mengikuti sistem pelaporan keuangan di Universitas Negeri Medan
7. **PIHAK KEDUA** wajib melakukan pengisian Catatan Harian (Log Book), dan mengisi laporan penggunaan dana penelitian secara online di SIMLITABMAS.dikti.go.id.

8. PIHAK KEDUA harus menyimpan segala dokumen yang berhubungan dengan peneliti dan dapat dibawa bila diperlukan
9. Sistematika laporan akhir penelitian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk ukuran kertas kwarto
 - b. Warna cover disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Ditjen Dikti dalam Buku Panduan Penelitian Edisi X Tahun 2016 (**sesuai dengan jenis skim penelitian yang diikuti**).
 - c. Dibawah bagian kulit cover depan ditulis:

Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan
Penelitian Pundamental Nomor: 054/SP2H/LT/DRPM/II/2016, tanggal 17 Februari 2016

- d. Melampirkan Surat Perjanjian Penelitian pada lampiran laporan.
- e. PIHAK KEDUA wajib menyerahkan Draft Artikel Hasil Penelitian, dan ringkasan hasil penelitian kepada pihak pertama sebanyak dua rangkap bersamasama dengan soft copy saat menyerahkan laporan akhir penelitian sesuai dengan format dan ketentuan yang telah ditetapkan (**dalam format Microsoft word**).

Pasal 6 SANKSI

Apabila PIHAK KEDUA dalam penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian sebagaimana tersebut dalam Pasal 4 dan Pasal 5 maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi:

1. Denda 1% per hari dengan maksimum denda sebesar 5% dari nilai surat perjanjian pendanaan
2. Tidak akan diikutsertakan dalam pelaksanaan penelitian atau kegiatan lainnya
3. Apabila pelaksanaan program melalaikan kewajiban baik langsung atau tidak langsung yang merugikan keuangan negara diwajibkan mengganti kerugian yang dimaksudkan
4. Apabila Ketua peneliti berhalangan melaksanakan Diseminasi karena suatu hal, maka wajib menunjuk salah seorang anggota peneliti yang dianggap mampu.

Pasal 7 LAPORAN AKHIR

Laporan Akhir Penelitian ini dibuat rangkap 8 (delapan) dan diserahkan melalui Lembaga Penelitian bersamasama dengan soft copy Laporan Hasil Penelitian (**dalam format Pdf**), dengan ketentuan pendistribusian Laporan Penelitian sebagai berikut:

- 1 (satu) pada Perpustakaan Nasional Jakarta
- 1 (satu) pada BAPENAS Jakarta
- 1 (satu) Perpustakaan Unimed
- 1 (satu) pada Lembaga Penelitian Unimed
- 1 (satu) untuk Fakultas ybs.
- 1 (satu) untuk Jurusan/Prodi ybs.
- 1 (satu) untuk Peneliti (**atau disesuaikan dengan keperluan**).

Demikian surat Perjanjian Penelitian ini diperbuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

PIHAK PERTAMA



Prof. Drs. Motlan, M.Sc., Ph.D
NIP. 195905081986011001

PIHAK KEDUA



Prof. Indra Maipita, S.Si., M.Si, Ph.D
NIP. 197104032003121003